

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN
DI TAHFIDZ KIDS CLUB AR-RAIHAAN JEMBER
TAHUN 2021**

SKRIPSI



Oleh:

Safina

Nim: 084141324

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN
DI TAHFIDZ KIDS CLUB AR-RAIHAAN JEMBER
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

Safina

Nim: 084141324

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN
DI TAHFIDZ KIDS CLUB AR-RAIHAAN JEMBER
TAHUN 2021**


SKRIPSI

Diajukan kepada Intitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Safina
NIM : 084 141 324

Disetujui Pembimbing


As'ari, M. Pd. I.
NIP. 19760915 200501 1 004

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN DI
TAHFIDZ KIDS CLUB AR-RAIHAAN JEMBER
TAHUN 2021**

SKRIPSI

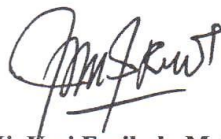
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M. M, M. Pd. I.
NIP. 19680601 199203 2 001

Sekretaris



Bayu Sandika, S. Si., M. Si.
NUP. 20160373

Anggota:

1. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I. ()
2. As'ari, M Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا

لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^١

Artinya: “Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah, serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Razzaq Mushaf Al-Qur'an 20 Baris* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 13.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan persembahkan skripsi untuk orang yang spesial:

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Riza Imran dan Ibu Mukhlisa yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi kesuksesanku. Ucapan terimakasih saja takkan cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk engkau bapak ibukku.
2. Kedua saudara saya, Silbi Hakimah dan Laila yang memberi semangat dan dukungan materi maupun immateri terlebih dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Su'ud Mahrus selaku nenek saya yang selalu memberi semangat dan dukungan materi maupun immateri terlebih dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur’an di Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember Tahun 2021*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak As'ari, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.
6. Ibu Julia Sukmarini. Selaku ketua yayasan dan pengolahan harian TKC Ar-Raihaan Jember, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
7. Wardatul Firdausa, Dian Puspita Sari dan Dwi Nofiyanita yang selalu memberikan masukan, saran dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh sahabat A7 yang telah memberikan makna dan kenangan indah dalam kebersamaan selama ini.
9. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 17 Juni 2021

Safina

NIM. 084141324

ABSTRAK

Safina, 2021: “*Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur’an di Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember Tahun 2021*”.

Kata Kunci : Implementasi, Tahfidz, TKC Ar-Raihaan

Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang besar dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tujuan implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?; 2) Bagaimana materi implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?; 3) Bagaimana langkah-langkah Implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?; 4) Bagaimana evaluasi implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah *Field Research*. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Tujuan implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember a) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-qur’an. b) Mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-Qur’an. c) Menanamkan sesuatu yang positif dan membangun. 2) Materi implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ialah sesi pertama (An-Naba’ sampai Al-Burooj), sesi kedua (At-Taqwir sampai Al-Lail), sesi ketiga (Ad-Dhuhaa sampai Az-Zalzalah) sesi keempat (Al-Aadiyaat sampai Al-Quraish), sesi kelima (Al-Maa’un sampai An-Naas). 3) Langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ialah a) Membaca Surah Al-Fatihah, b) Muroja’ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan mentalqin yang di pimpin oleh ustadzah dan menghafal satu surat yang sudah dihafalkan sebelumnya secara berulang-ulang dan bersama-sama, c) Mendengarkan murotal bersama kemudian menirukannya, d) Sholat dhuha, e) Berdo’a setelah sholat Dhuha, f) Membaca Juz 30 secara bergiliran, g) Istirahat dengan meminum secara bergantian dan biasanya mendapatkan minum susu dan roti selama 30 menit, i) Setoran hafalan, j) Doa penutup pembelajaran. 4) Evaluasi yang dilakukan oleh muyassir atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 18 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Lokasi Penelitian | 53 |
| C. Subyek Penelitian..... | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| E. Analisis Data | 60 |
| F. Keabsahan Data..... | 64 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 65 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 67 |
| B. Penyajian dan Analisis Data..... | 71 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 85 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 97 |
| B. Saran-saran | 99 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
|-----------------------------|------------|

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|---------------------------------------|---------|
| 1. | Matrik Penelitian..... | 104 |
| 2. | Pernyataan Keaslian Tulisan..... | 105 |
| 3. | Pedoman Penelitian..... | 106 |
| 4. | Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 107 |
| 5. | Jurnal Penelitian | 111 |
| 6. | Surat Izin Penelitian | 113 |
| 7. | Surat Selesai Penelitian | 114 |
| 8. | Biodata Penulis | 115 |



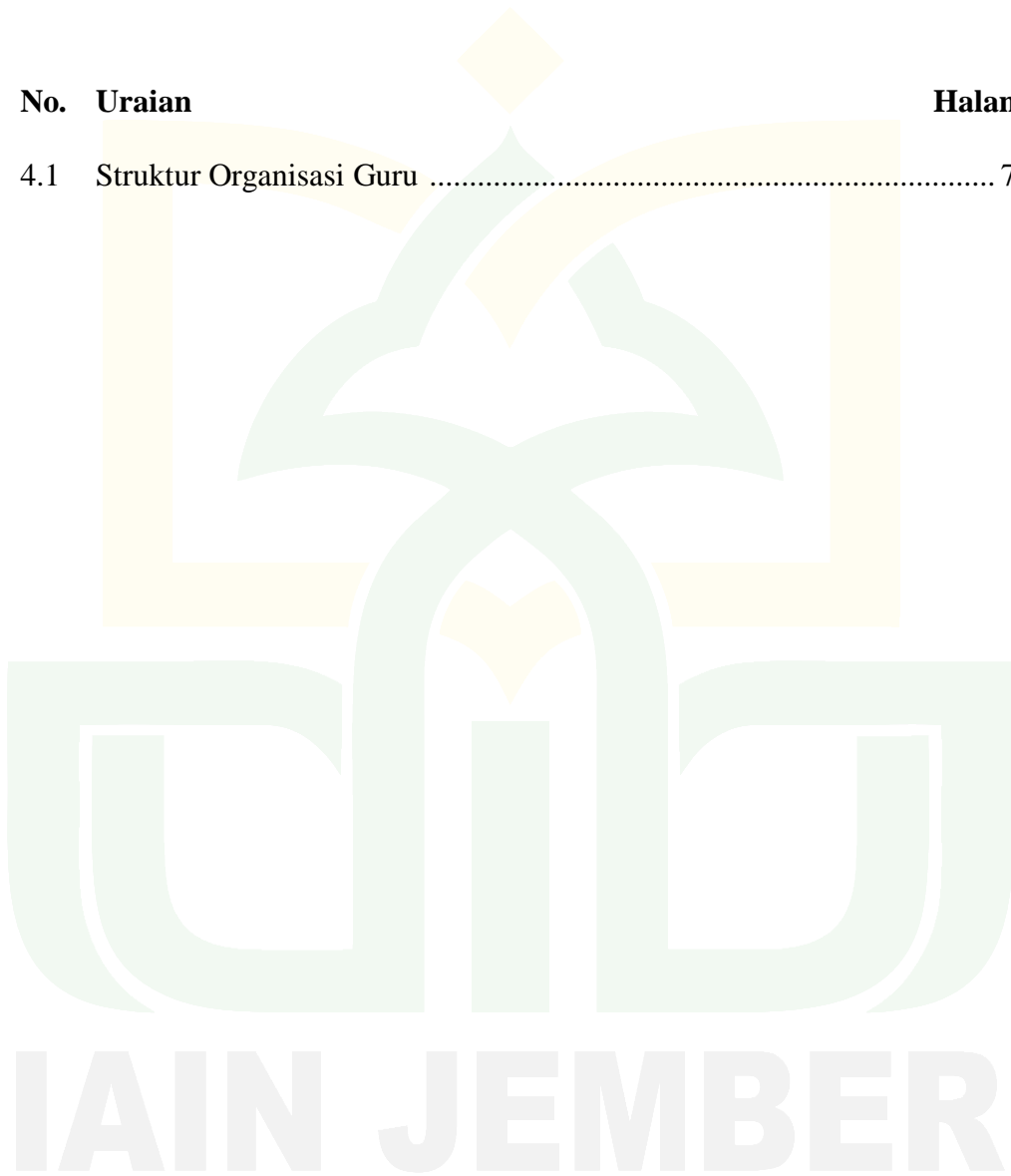
DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|--|---------|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2.2 | Langkah klasikal dalam metode tilawati | 36 |
| 4.1 | Jadwal Pelajaran | 69 |
| 4.2 | Daftar Nama Siswa | 69 |
| 4.3 | Hasil Temuan Penelitian..... | 83 |

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|--------------------------------|---------|
| 4.1 | Struktur Organisasi Guru | 70 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, nya, termasuk teknologinya. Pendidikan diuraikan beberapa ahli seperti Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3

pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Demikian pentingnya pendidikan, sehingga ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Berdasarkan ayat tersebut diatas menegaskan bahwa membaca merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain, yang berarti bahwa pendidikan merupakan pilar utama dan mendasar untuk memahami dan mendalami, serta mengamalkan perintah-perintah yang lain. Jadi ayat tersebut berimplikasi terhadap urgennya pendidikan pada manusia.

Al-Qur'an menjadi pegangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia ataupun akhirat. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi agama. Tidak hanya itu Al-Qur'an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia ini menjadi *washillah* atau

³Departemen Agama RI, *Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung:Jabal, 2010), 597.

jalan menuju kehidupan yang lebih abadi, yakni kehidupan akhirat. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang besar dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi yang ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁵ Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Mengenai hal ini Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِمَامَةٌ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْأَبْلِ الْعَقْلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخار و مسلم)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra. Bahwasannya Rasulullah SAW, bersabda: sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur’an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia menjaganya berarti ia telah mengikatnya, namun jika ia melepaskan ikatan itu niscaya unta akan pergi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa seseorang menghafal Al-Qur’an diharapkan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan banyak

⁴ Rofiul, Wahyudi dkk, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*. (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2017), 10.

⁵ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qu’ran* (Jakarta:Gema Insani, 2008),23.

membaca dan menghafalnya, apabila ia mencintai Al-Qur'an sudah tentu ia akan berusaha memperbaiki hafalannya, sebab orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT pasti akan mendapatkan ujian.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang didiknya. Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁶

Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Salim Badwilan yang dikutip oleh Ahmad Rosidi menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bila dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya. Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring

⁶Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 251

dalam proses menghafal Al-Qur'an dan salah satunya hambatannya sebagai berikut:

1. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terkait dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁷

Disamping itu kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam dari (intrinsik)

⁷Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 4-5.

maupun dari luar (ekstrinsik) akan memberikan kekuatan pada semangat peserta didik untuk konsentrasi untuk menghafal.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Peserta didik masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain diluar kontek belajar seperti bergaul dengan teman sebaya. Dalam belajar setiap orang pasti mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang timbul pada diri siswa atau lingkungan siswa. Sebab tidak dapat disangkal bahwa belajar, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi, dapat digolongkan menjadi dua secara umum yaitu: faktor intern dan faktor ekstren.⁸

Faktor-faktor tersebut perlu diketahui tidak hanya oleh siswa, tetapi juga guru sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian juga mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Peranan guru dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik menjadi sangat banyak. Membangkitkan motivasi ekstrinsik menjadi kewajiban guru diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada anak untuk belajar. Jadi pada dasarnya sasaran guru adalah meningkatkan motivasi siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada - yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya. ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar dan dapat

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta:Bima Aksara 1988), 56.

mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Sebuah pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan senang dalam menjalaninya yang dilakukan oleh guru bisa berupa pemberian angka, memberikan pujian, memberikan beasiswa, member ulangan, adanya kompetisi/saingan, dan bisa berupa pemberian hukuman.⁹

Dalam proses belajar mengajar (PBM), jauh lebih urgen dari materi, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil, apabila materi dalam proses pembelajaran tidak didukung oleh yang bagus/baik. meliputi beberapa bagian-bagian pembelajaran yaitu: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai seperti juga dalam menghafal Al-Qur'an yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰

Alasan peneliti memilih di Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember berdasarkan observasi awal adalah lembaga yang melaksanakan program *full day school* dimulai dari pagi sampai sore dan di sekolah peserta didik yang ada di naungan Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember belajar sambil bermain dan itu membuat siswa tidak bosan ketika ada di sekolah. Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember juga menanamkan hafalan Al-Qur'an untuk peserta didik dimana fase anak untuk bermain dan lembaga memberikan target untuk

⁹Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 92-94.

¹⁰Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, 8.

menghafal Juz 30 dan program tahfidzul Al-Qur'an tersebut merupakan kewajiban kepada peserta didik yang ada di naungan lembaga Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember. Program tahfidzul Al-Qur'an yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Alasannya memilih Juz 30 karena di dalamnya ada beberapa surat untuk menghafal Juz 30 dan ketika dia harus menyiapkan mental untuk setoran hafalan.

Hafalan Juz 30 yang ada di lembaga Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember untuk memberantaskan buta huruf, secara tidak langsung mengenalkan kepada peserta didik akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia agar tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhoi Allah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: "Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an di Tahfidz Kids Club Ar-Raihaan Jember Tahun 2020/2021"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?
2. Bagaimana materi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?
3. Bagaimana langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?

4. Bagaimana evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹¹ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.
2. Untuk mendeskripsikan materi implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.¹² Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian adalah:

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 73.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta khazanah tentang menghafal Juz 30 serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan menghafal Juz 30.

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan menghafal Juz 30.

E. Defisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Beberapa definisi istilah adalah sebagai berikut:

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 73.

1. Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Yang dimaksud implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tahfidzul Al-Qur'an yang di dalamnya ada beberapa surat dari Juz 30. Baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

2. Juz 30

Juz 'Amma atau Juz 30 Al-Qur'an adalah bagian paling sering kita dengar atau kita baca dalam keseharian. Sejak kecil, saat kita pertama kali membaca maupun menghafal Al-Qur'an, maka surat-surat pendek yang ada di Juz 'Amma biasa menjadi pilihan.

Jadi Juz 30 menurut peneliti merupakan juz dengan jumlah surat terbanyak. Di dalamnya terdapat 37 surat an-Naba' dan diakhiri surat an-Naas. Ciri surat Makkiyah adalah ayatnya pendek, susunan kalimatnya indah dan memiliki nilai sastra yang tinggi, serta memiliki makna yang kokoh memperkuat keimanan setiap muslim yang membacanya. Sebagian besar dari surat-surat tersebut, yaitu sebanyak 34 surat, merupakan surat Makkiyah, yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Sedang tiga surat selebihnya, yakni al-Bayyinah, az-Zalzalah dan an-Nashr

merupakan surat Madaniyyah, yaitu surat yang turun setelah Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam hijrah ke Madinah.

3. Siswa (peserta didik)

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”.

Jadi siswa/peserta didik dalam penelitian ini adalah belajar, menuntut ilmu dan mempraktikkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mencari ilmu yang merupakan kewajiban bagi setiap siswa, ia juga memiliki tugas besar yang mulia, yakni menghafal Juz 30.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dalam pembahasan skripsi ini.

Bab Satu, berupa pendahuluan menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berupa kajian kepustakaan pada bagian ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berupa metode penelitian dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berupa hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berupa penutup pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan dan saran tersebut mengambil dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Siti Khuzainiyah, 2016 dengan judul skripsi *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016* mahasiswa IAIN Jember Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2015/2016.¹⁴

Dalam penelitian Siti Khuzainiyah dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Juz 30. Perbedaannya terletak pada yang diteliti, yaitu peneliti lebih fokus terhadap tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz '30 sedangkan penelitian Siti Khuzainiyah lebih fokus pada Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'amma) Sebagai Kewajiban.

2. Kholidul Iman, 2016 dengan judul skripsi *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)* mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁵

Dalam penelitian Kholidul Iman dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an, Perbedaannya terletak pada yang diteliti, yaitu peneliti lebih fokus terhadap tahfidzul Al-Qur'an

¹⁴ Siti Khuzainiyah, *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. (IAIN Jember:2016).

¹⁵ Kholidul Iman, 2016 *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:2016).

menghafal Juz 30 sedangkan Kholidul Iman lebih focus terhadap strategi menghafal Al-Qur'an.

3. Abdul Aziz Zuhdi, 2011 dengan judul Skripsi *Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'amma (Juz 30) Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO MAGELANG* mahasiswa STAIN Salatiga.¹⁶

Dalam penelitian Kholidul Iman dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Juz 'amma (Juz 30), Perbedaannya terletak pada yang diteliti, yaitu peneliti lebih fokus terhadap tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'amma (Juz 30) sedangkan Abdul Aziz Zuhdi lebih fokus menghafal Juz 'amma (Juz 30) melalui metode jama'.

4. Ayu Wulandari, 2019, dengan judul "*Penerapan Metode Tabarak dalam mendukung anak menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujjah Malang*", mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Tabarak mampu mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an, melalui pelatihan ini anak dilatih cara menghafal dengan usia mereka yang masih balita.

¹⁶Abdul Aziz Zuhdi, *Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO MAGELANG.*(STAIN Salatiga:2011).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Siti Khuzainiyah, 2016 dengan judul skripsi <i>Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pekalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016</i> | a. persamaanya sama-sama meneliti tentang menghafal juz 30 (juz amma) b. Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi | Penelitian ini lebih fokus hafalan Al-Qur'an juz 30 sebagai kewajiban dan proses pelaksanaan, problematika dan evaluasi sedangkan peneliti lebih berfokus pada tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'amma (Juz 30). | Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pekalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. Yaitu hafalan Al-Qur'an juz 30 juz amma) sebagai kewajiban peserta didik proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Jadi menghafal juz amma (juz 30) dan seluruh peserta didik mulai kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan menghafal juz 30 (juz amma) |
| 2. | Kholidul Iman, 2016 dengan judul skripsi <i>Strategi Menghafal Al-</i> | a. Meneliti tentang strategi menghafal Al-Qur'an b. Metode Pengumpulan | a. Lebih fokus pada Al-Qur'an sedangkan peneliti fokus | Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | <i>Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen Malang)</i> | Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi | Al-Qur'an Juz 30 b. Fokus pada proses tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'amma (Juz 30) | Malang) yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar-benar hafal. |
| 3. | Abdul Aziz Zuhdi, 2011 dengan judul Skripsi <i>Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'amma (Juz 30) Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO MAGELANG</i> | Penelitian tentang menghafal Juz 'amma (Juz 30) | a. Lebih fokus pada tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'amma (Juz 30) melalui metode jama' b. Menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) | Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'amma (Juz 30) Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO MAGELANG Penerapan metode jama' dalam pembelajaran <i>juz'Amma</i> mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam menghafal <i>Juz'Amma</i> hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mampu menghafal <i>Juz'Amma</i> pada pelaksanaan siklus kedua dari siklus pertama dan dapat juga bila dilihat dari persentase nilai ketuntasan belajarnya siswa . |
| 4. | Ayu Wulandari, UNMU Malang, 2019 | a. Sama-sama mengkaji tentang <i>Tahfidz</i> . b. Sama-sama | Untuk mengetahui pengaruh peningkatan | Penerapan Metode Tabarak mampu mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an, |

| | | | |
|---|---|---|--|
| <p><i>Penerapan Metode Tabarak dalam mendukung anak menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujah Malang</i></p> | <p>menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> | <p>memori anak dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tabarak</p> | <p>melalui pelatihan ini anak dilatih cara menghafal dengan usia mereka yang masih balita.</p> |
|---|---|---|--|

Berdasarkan tabel diatas, dari ketiga penelitian terdahulu bebrbeda dengan yang peneliti lakukan, sehingga penelitian ini memiliki tingkatan yang orisinalitas

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai prespektif, bukan untuk di uji.¹⁷

1. Pengertian Juz ‘amma (Juz 30)

Juz ‘amma atau Juz 30 Al-Qur’an adalah bagian paling sering kita dengar atau kita baca dalam keseharian. Sejak kecil, saat kita pertama kali

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 46.

membaca maupun menghafal Al-Qur'an, maka surat-surat pendek yang ada di Juz 'amma (Juz 30) biasa menjadi pilihan.

Juz 'amma (Juz 30) merupakan juz dengan jumlah surat terbanyak. Di dalamnya terdapat 37 surat an-Naba' dan diakhiri surat an-Naas. Ciri surat Makkiyah adalah ayatnya pendek, susunan kalimatnya indah dan memiliki nilai sastra yang tinggi, serta memiliki makna yang kokoh memperkuat keimanan setiap muslim yang membacanya. Sebagian besar dari surat-surat tersebut, yaitu sebanyak 34 surat, merupakan surat Makkiyah, yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Sedang tiga surat selebihnya, yakni al-Bayyinah, az-Zalzalah dan an-Nashr merupakan surat Madaniyah, yaitu surat yang turun setelah Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam hijrah ke Madinah.

Mempelajari Juz 'amma (Juz 30) serta maknanya dan mengajarkannya pada orang lain, termasuk pada keluarga, adalah sebuah investasi akhirat yang insya Allah akan memberikan kita amal jariyah yang tak pernah putus.¹⁸

Berdasarkan rumusan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Juz 'amma (Juz 30) merupakan bagian Juz yang terakhir dalam Al-Quran. Juz ini ditandai dengan diawali pada surah An-Naba' ayat satu dan berakhir dalam Surah An-Naas. Sebagian besar surat dalam juz ini adalah surah-

¹⁸Luqman Al-Hakim, *Baca Tulis Al-Qur'an dan Juz 'Amma Terjemahan Arab-Latin* (Yogyakarta:as-Sajdah, 2017).

surah pendek dari surah yang turun di Makkah. Surah dengan ayat terbanyak dalam surah ini adalah Surah An-Nazi'at dengan 46 ayat, diikuti Surah 'Abasa dengan 42 ayat, dan Surah An-Naba' dengan jumlah 40 ayat.

Surah terpendek dalam Alquran juga terdapat dalam bagian juz ini, yakni Surah Al-Kausar dengan jumlah 3 ayat. Dalam tradisi rakyat Indonesia, Juz 30 atau Juz 'Amma lebih banyak diketahui dari kitab yang disusun secara tunggal atau Alquran dalam buku khusus yang hanya menuliskan surah-surah terakhir dalam Juz 30. Kini, kitab-kitab tunggal Juz 'Amma dalam pendidikan dan pembelajaran Alquran kebanyakan digunakan dalam tahap kedua dalam belajar membaca Alquran, setelah fase pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode Iqra atau metode serupa lainnya sebelum mempelajari dan membacakan Alquran dengan jumlah Juz yang lengkap.

2. Perencanaan Menghafal Juz 'amma (Juz 30)

Perencanaan rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cuningham dalam buku Syaiful Sanggala mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa

yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.¹⁹

Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.²⁰

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan dirumuskan sangat pendek, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi dipakai agar perubahan itu berimbang. Artinya perubahan yang terjadi di luar organisasi pengajaran tidak jauh berbeba dengan perubahan yang terjadi pada organisasi itu, dengan harapan agar organisasi tidak mengalami keguncangan. Jadi, makna perencanaan di sini adalah

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), 114

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), 63

usaha mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya.²¹

Ketiga definisi di atas memperlihatkan rumusan dan tekanan yang berbeda. Yang satu mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya, yang lain menghilangkan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa mendatang, dan yang satu lagi mengubah keadaan agar sejalan dengan lingkungan yang juga berubah-ubah. Meskipun demikian pada hakikatnya ketiganya bermakna sama, yaitu sama-sama ingin mencari dan mencapai wujud yang akan datang, tetapi yang pertama dan kedua tidak dinyatakan secara eksplisit bahwa wujud yang dicari itu akibat terjadinya perubahan, termasuk perubahan dalam cita-cita.

Berdasarkan rumusan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran Menghafal Juz ‘amma (Juz 30)

Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Winarno

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.²² Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan diartikan sebagai interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga berisi tentang proses belajar mengajar, di mana kedua belah pihak yakni guru dengan murid saling mempengaruhi. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan beberapa komponen yang sistematis, seperti yang dikemukakan oleh Syafrudin Nurdin yang dikutip oleh Mukniah, dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat empat komponen utama yang perlu diatur dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Empat komponen tersebut yakni : materi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi.²³ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Materi

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pembelajaran

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

²³ Mukniah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 35.

merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting, artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya, yang mendukung dalam mata pelajaran.

Materi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan instruksional.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²⁴

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar antara lain:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai

Tujuan adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Apapun yang direncanakan termasuk pengemasan materi pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebelum dilakukan pengemasan materi pelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam bentuk perubahan perilaku yang bersifat umum, maupun perilaku terukur dalam bentuk hasil belajar.

- 2) Kesederhanaan

Bahan pelajaran dikemas dengan tujuan untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian kesederhanaan pengemasan merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan. Pengemasan tersebut bukan hanya tercermin dari bentuk pengemasannya tetapi juga dilihat dari bentuk penyajiannya.

²⁴B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 42.

3) Unsur – unsur desain pesan

Dalam setiap kemasan sebaiknya terdapat unsur gambar dan *caption*. Salah satu kriteria keberhasilan pengemasan adalah apakah pengemasan pesan atau informasi yang disajikan itu mudah dipahami atau tidak. Agar mudah dipahami maka penyajian pesan dan informasi harus menyertakan unsur gambar dan *caption*.

4) Pengorganisasian bahan

Bahan pelajaran sebaiknya disusun dalam bagian – bagian menuju keseluruhan. Bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami manakala disusun dalam bentuk unit – unit terkecil atau dalam bentuk pokok – bahasan yang dikemas secara induktif.

5) Petunjuk cara penggunaan

Dalam bentuk apa pun pengemasan materi harus disusun petunjuk cara penggunaannya.²⁵

Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pelajaran.²⁶

Materi pembelajaran menghafal juz ‘amma (Juz 30) yaitu:

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 151.

²⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 60.

- a) Nama-nama surat Al-Qur'an beserta artinya.

Jumlah surat yang ada dalam Al-Qur'an adalah 113 surat, yang diawali dengan surat Al-Fatihah yang artinya pembukaan, dan diakhiri dengan surat An-Nas yang artinya manusia.

- b) Al-Qur'an juz 30 (juz 'amma)

AL-Qur'an juz 30 (juz 'amma) terdiri dari 37 surat, diantaranya yaitu surat An-Naba', An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, Ath-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, As-Syams, Al-Lail, Adh-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Zalzalalah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fiil, Al-Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas.

b. Metode Menghafal Juz 'amma (Juz 30)

Metode secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian yang umum, metode mengajar adalah cara atau langkah - langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berbagai metode pengajaran pada intinya adalah berbagai alternatif jalan yang dapat ditempuh agar pengajaran dapat berjalan

efektif, memberi pengaruh dan mampu memberikan perubahan kepada peserta didik.²⁷

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran ialah jalan atau cara-cara yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran.²⁸

- 1) Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan perlu dipertimbangkan faktor – faktor tertentu antara Lain:
 - a) Kesesuaian dengan tujuan instruksional

Setiap metode harus jelas tujuan yang akan dicapai, baik tujuan instruksional khusus maupun tujuan instruksional umum. Metode mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing – masing. Dan dalam program pengajaran memiliki tujuan instruksional dengan lingkup dan jenjang yang berbeda – beda, maka sesuai pula dengan prinsip CBSA, sebaiknya digunakan kombinasi berbagai metode mengajar yang relevan, yang akan membuat proses belajar lebih hidup, aktif dan bermakna.

- b) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana

Dalam memilih metode mengajar perlu dipertimbangkan pula waktu dan sarana yang tersedia. Sebaiknya metode yang digunakan tidak sulit

²⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 151.

²⁸Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

diterapkan dan juga tidak terlalu lama baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.²⁹

2) Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Juz ‘amma (Juz 30):³⁰

a) Metode Maudhawi Ma’arif

Metode ini memiliki tiga prinsip. *pertama*, persiapan. Persiapan ini mewajibkan penghafal Juz ‘amma (Juz 30) agar menghafalkan satu surat setiap harinya dengan tepat untuk menghafal.

Kedua, pengesahan atau setor. Setelah melakukan persiapan sebaik mungkin, dengan selalu meengingat-ingat satu halaman/surat tersebut, langkah berikutnya adalah “menyetor” hafalan tersebut kepada guru pembimbing. Guru pembimbing sangat penting agar proses hafalan kita bisa lebih mudah dan cepat terkoreksi kalau ada sesuatu yang kurang. Guru pembimbing juga bisa menjadi tempat untung berkonsultasi kalau ada kesulitan-kesulitan teknis yang dialami. Tentu saja, pemilihan guru pembimbing adalah orang yang sudah berpengalaman dibanding dengan kita.

²⁹R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108.

³⁰Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur’an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember:TKC Ar-Raihan), 12

Ketiga, pengulangan. Pengulangan (*muraja'ah* atau penjagaan) dilakukan setelah kita menyetor hafalan kepada pembimbing (ustadz atau ustadzah). Setelah menyetor, kita tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas (*majelis tahfidz*) sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali (sesuai dengan anjuran uztadz atau ustadzah). Teknis dari metode ini dibagi menjadi dua sistem, yaitu fardhi (menghafal sendiri) dan jama'i (menghafal bersama-sama).³¹

b) Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kalimat *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud *berjumpa* di sini lah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* di sini adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

Metode *talaqqi* ini terdiri dari dua bagian. *Pertama*, seorang guru membaca *atau* menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya. Sedangkan para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. *Kedua*, murid membaca di depan guru, kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan si murid.³²

³¹ Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember:TKC Ar-Raihan), 13

³² Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember:TKC Ar-Raihan), 14

c) Metode Takrir

Kata *takrir* beberapa makna dan pengertian: takrir dengan arti ketetapan/kenyataan Al-jarjani membedakan antara *takrir* dengan *tahrir*. Tahrir menerangkan arti secara kinayah, sedangkan takrir memberikan penjelasan tentang pengertian dan ibarat. Dalam istilah ilmu nahwu, pengertian ini dalam pendidikan lebih dekat dengan usaha kontinuitas dalam belajar untuk dapat meraih hasil yang maksimal.

Dalam metode menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'amma (Juz 30), arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfizh*. Takrir yang dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.³³

d) Metode Modern

Penggunaan alat-alat teknologi juga dapat diterapkan dalam metode menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'amma (Juz 30) . Ada banyak metode menghafal yang dapat digunakan, salah satunya metode modern. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat

³³ Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember:TKC Ar-Raihan), 15

teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal juz amma secara terpadu. Beberapa metode modern tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, perbanyak mendengar sebelum menghafal yaitu dengan cara mendengarkan kaset murattal, baik melalui *tape recorded*, Mp3, Mp4, *handphone* (Hp), maupun computer dengan khusyu'.

Kedua, simaan hafalan. Simaan meruokan kegiatan saling mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan), maka yang lainnya akan mendengarkan bacaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian.

Ketiga, menggunakan program perangkat lunak hafalan Al-Qur'an. Ada banyak perangkat lunak yang bias diunduh dari internet sehingga menunjang kita hafal secara singkat, mudah, dan cepat. Perangkat lunak computer khusus hafalan Al-Qur'an memudahkan seorang penghafal untuk memahami dan menghafal juz amma secara tepat dan sangat baik. Penggunaan metode perangkat lunak disesuaikan dengan kebutuhan hafidz sehingga dalam prosesnya, metode ini mengedepankan teknik atraktif dan praktis.³⁴

³⁴ Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember:TKC Ar-Raihan), 16

e) Metode Menghafal Juz ‘amma (Juz 30) Untuk Anak-anak

Beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya dapat belajar menghafal Al-Qur’an atau Juz ‘amma (Juz 30), misalnya sebagai berikut:

Pertama, jangan tergesa-gesa. Ketika kegiatan menghafal dilakukan, anak diajari untuk membaca dan melantunkan ayat tersebut secara berulang-ulang. Hafalan yang baik dapat diperoleh melalui pembacaan berulang-ulang hingga anak ingat. Setelah anak merasa hafal, pembacaan bias dilanjutkan pada ayat berikutnya.

Kedua, menghafal surat pendek. Kegiatan menghafal dapat diawali dengan surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz ‘amma (Juz 30) atau juz 30. Setiap orang tua akan mudah menjelaskan kandungan surat tersebut dalam bentuk cerita. Selain itu, surat pendek juga lebih sering dibaca dan di dengar ketika shalat berjamaah di masjid, sehingga anak tidak akan menghadapi kesulitan ketika menghafalnya.

Ketiga, membuat target. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, kegiatan ini membutuhkan rancangan target yang baik dalam jumlah hafalan dan waktu yang digunakan. Meskipun pencapaiannya bersifat relative, tetapi adanya target memudahkan orang tua untuk melakukan evaluasi dan mengetahui sejauh mana kemampuan anaknya.

Keempat, pemberian pujian dan hadiah. Setiap anak akan merasa senang ketika diberi pujian dan hadiah.

Kelima, suasana yang menyenangkan. Suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membuat anak gembira ketika belajar menghafal.

Keenam, secara ringkas bercerita kandungan ayat yang dihafal.

Ketujuh, menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan ayat atau surah yang dihafal.

Kedelapan, memilih guru yang kompeten. Dalam hal ini, yang menjadi guru adalah seseorang yang telah hafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Kesembilan, memberikan contoh kepada anak agar membaca Al-Qur'an waktu luang, khususnya setelah shalat 5 waktu.

Kesepuluh, mendengarkan bacaan Juz Amma kepada anak dengan memutarakan murattal. Murattal yang diputarkan bukan berupa bacaan Juz 'amma (Juz 30) saja, tetapi juga berisi gambar-gambar hewan lucu sehingga anak tertarik menyimaknya.

Kesebelas, mengikutsertakan anak-anak dalam pondok tahfidz yang ada lingkungan dekat rumah.

Kedua belas, kenali cara belajar anak. Perhatikan dengan cara belajar anak. Hal ini akan memudahkan orang tua untuk mengajarkan metode yang tepat kepadanya.³⁵

f) Metode komunikasi Verbal dan Nonverbal

Menurut Paulette J. Thomas, komunikasi verbal merupakan kegiatan menyampaikan dan menerima pesan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai interaksi antara penutur dan lara lawan tutur kata-kata yang dituturkan.

Komunikasi verbal dapat menjadi stimulant untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Anak akan lebih cepat menambah perbendaharaan kata yang dimilikinya. Komunikasi verbal digunakan untuk menghafal Juz ‘amma (Juz 30) , misalnya melakukan Tanya jawab terkait ayat-ayat yang sedang dihafal.³⁶

Selain itu, dapat digunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan kegiatan menyampaikan dan menerima pesan secara nonverbal. Istilah nonverbal digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara harfiah, komunikasi

³⁵ Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur’an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember:TKC Ar-Raihan), 17-19

³⁶ Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur’an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember:TKC Ar-Raihan), 20

nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal mencakup sikap dan penampilan sehingga membawa pesan nonlinguistik.

Komunikasi nonverbal juga dapat disebut sebagai bahasa tubuh. Komunikasi nonverbal dapat ditunjukkan melalui gerak tubuh (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi (*facial expressions*), pakaian, isyarat, dan gejala yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.³⁷

g) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pembiasaan klasikal.³⁸

Langkah klasikal dalam metode tilawati ada tiga yaitu:³⁹

Tabel 2.2
Langkah klasikal dalam metode tilawati

| TEHNIK | GURU | SISWA |
|----------|----------------------|--------------|
| Tehnik 1 | Membaca | Mendengarkan |
| Tehnik 2 | Membaca | Menirukan |
| Tehnik 3 | Membaca bersama-sama | |

³⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Menghafal Juz Amma*. (Yogyakarta: PT Huta Parhapuran, 2016), 11-55.

³⁸ Julia Kusuma Rini & M. Fadeli, *Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*, (Jember: TKC Ar-Raihan), 21

³⁹ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 17

c. Media Menghafal Juz 30

1) Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam *Webster Dictionary*, media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.⁴⁰

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran.⁴¹

2) Kriteria pemilihan media di antaranya:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Bila akan memilih media mengajar, perlu dipertimbangkan

⁴⁰Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 4.

⁴¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 243.

seberapa jauh media tersebut ampuh mengembangkan kemampuan yang terkandung dalam rumusan tujuan yang akan dicapai.

b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran.

Media harus selaras dan sesuai dengan isi/materi pelajaran dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran serta kemampuan mental siswa. Media yang berbeda memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

c) Praktis, luwes dan bertahan.

Kriteria memilih media yang baik yaitu dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana, harga terjangkau, dapat bertahan lama dan dapat digunakan secara terus menerus.

d) Guru terampil menggunakannya.

Guru harus mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

e) Pengelompokan sasaran.

Pemilihan media tidak dapat disama ratakan karena siswa terdiri dari beberapa kelompok belajar yang heterogen. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

f) Mutu teknis.

Pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media yang akan digunakan.⁴²

3) Adapun media yang digunakan didalam menghafal Juz ‘amma (Juz 30) sebagai berikut:⁴³

a) Media Audio

Komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia, demikian halnya dengan kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan kegiatan komunikasi lainnya. Media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan pembelajar, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Media audio adalah sebagai penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengar.

Jenis alat yang dikategorikan dalam media audio yaitu:⁴⁴

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 74-76.

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 156

⁴⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, 156

b) Audio kaset

Audio kaset, berupa *pita magnetis* yang dapat menghasilkan suara jika diputar dalam tape recorder. Rekaman audio merupakan jenis media yang tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa, latihan membaca Al-Qur'an, latihan-latihan yang bersifat verbal. Misalnya rekaman untuk pelajaran asing, rekaman pidato, rekaman seni, rekaman bacaan Al-Qur'an dan lain sebagainya.⁴⁵

c) Radio

Radio merupakan media audio yang disiarkan. Program radio telah lama digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia termasuk Indonesia. Fungsi radio adalah menyampaikan pesan bahan pelajaran yang dapat di dengar oleh penerima pesan.⁴⁶

d) Laboratorim bahasa

Laboratorium bahasa, merupakan alat untuk melatih pembelajar mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam. Jadi, dapat dikatakan bahwa media

⁴⁵ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, 157

⁴⁶ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, 158

laboratorium bahasa, terdiri dari seperangkat alat-alat elektronik auditif, yang melatih pembelajar mendengarkan dan berbicara.⁴⁷

e) Media Visual

Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatan. Media ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Media visual yang tidak diproyeksikan dan Media visual yang diproyeksikan

Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, yang tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Diantaranya yaitu Gambar mati atau gambar diam, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta dasar, media tiga dimensi dan papan.

Media visual yang dapat diproyeksikan pada layar melalui suatu pesawat proyektor. Melalui pesawat proyektor, materi atau perangkat lunak yang berwujud gambar, bagan, atau tulisan, dapat diproyeksikan pada layar. Diantaranya yaitu *Overhead projector* (OHP), *Slide projector* (*projector film bingkai*), *Filmstrip projector*.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, 159

⁴⁸ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, 7-8.

f) Media Audio Visual

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide, dan film.⁴⁹

d. Tujuan Menghafal Juz 30

Menghafal Juz 30 yang familiar disebut dengan surah pendek merupakan bagian dari belajar agama pendidikan dasar. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pasal 24, menyatakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal, membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- 2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis.
- 3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.

⁴⁹Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013), 119-126.

- 4) Penyelenggaraan Pendidikan AlQur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. 5. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.⁵⁰

e. Evaluasi Menghafal Juz 30

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidikan, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi (2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi yang disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnyadigunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.⁵¹

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan

⁵⁰ Drs. H. Fuaddudin TM, M.Ed., APU, dkk, *Baseline Study Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), 2.

⁵¹ Moh, Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember:STAIN Press, 2013), 9.

bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, sebagai berikut:

1) Evaluasi formatif (*al-Imtihan al-Yaumiyy*)

Evaluasi formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. “Formatif” berasal dari kata “form” yang berarti “bentuk”.

Evaluasi formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan.

2) Evaluasi sumatif (*Imtihan al-Nisf al-Sanawiy*)

Evaluasi sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pengajaran selesai. Tes sumatif ini pada umumnya disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu catur

wulan atau satu semester. Dengan demikian tes sumatif jauh lebih banyak dari pada materi tes formatif. Tujuan utama tes sumatif adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁵²

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Adapun macam-macam teknik penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a) Teknik Tes

Teknis tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar.

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 71-72.

b) Tes tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga bebrbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

c) Tes uraian

Tes ini juga disebut tes subjektif (*essay test*), tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban. Tes uraian dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

(1) Tes uraian bentuk bebas (*extended response*) yaitu menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

(2) Te uraian terbatas (*restricted response*) yaitu peserta didik lebih dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan dalam butir soal. Keterbatasan ini mencakup format, isi dan ruang lingkup jawaban. Jadi soal tes uraian terbatas ini harus menentukan batas jawaban yang dikehendaki.

d) Tes objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing item; atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau symbol-simbol pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan. Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi dua macam, yakni:

(1) Tes objektif jawab bebas (*free response item*) yaitu munculnya

k eseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif jawab bebas adalah isian/melengkapi dan tes jawab singkat.

(2) Tes jawab terbatas (*fixed-response item*) merupakan salah satu

bentuk tes objektif, dimana butir soal yang diberikan kepada anak didik disertai dengan alternative jawaban, sehingga anak didik tinggal memilih salah satu di antara alternative jawaban, sehingga anak didik tinggal memilih salah satu di antara alternative yang disediakan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif

jawab terbatas adalah benar-salah, pilihan ganda dan menjodohkan.

e) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- (1) Tes lisan bebas artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
- (2) Tes lisan berpedoman artinya pendidik menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.

f) Teknik Non-Tes

Teknik non-tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian.

Teknik penilain non-tes dapat dikelompokan sebagai berikut:

(1) Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penilaian peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian

(2) Sikap

Penilaian sikap yaitu bersumber dari suatu catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Dari hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

(3) Proyek (penugasan)

Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dengan penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penilaian dengan penugasan dapat berupa tugas atau proyek.

(4) Hasil kerja (produk)

Penilaian produk adalah suatu penilaian terhadap keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

(5) Portfolio

Portfolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran. Portfolio digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portfolio menggambarkan perkembangan prestasi, kelebihan dan kekurangan kinerja siswa, seperti kreasi kerja dan karya peserta didik lainnya. Adapun bagian-bagian dari portfolio adalah halaman judul, daftar isi, dokumen, dokumen portfolio, pengelompokan dokumen, catatan pendidik dan orang tua.

(6) Penilaian diri

Penilaian diri adalah penilaian yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan

kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan criteria yang ditentukan.⁵³

Berdasarkan rumusan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menghafal Juz ‘amma (Juz 30) adalah tentang proses belajar mengajar, di mana kedua belah pihak yakni guru dengan murid saling mempengaruhi. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan beberapa komponen yang sistematis diantaranya dengan adanya materi yang berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode atau langkah – langkah serta media sistematik yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran media yang mendukung agar menjadi tujuan yang baik dan nantinya akan di evaluasi untuk mengetahui berhasil apa tidaknya proses pembelajarannya.

⁵³Moh, Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember:STAIN Press, 2013), 46-103.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁵⁵

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&* (Bandung: Alfabeta 2010), 2.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2009), 8.

⁵⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015),

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah TKC Ar-Raihaan Jember yang berlokasi di Jalan merpati selatan no.14, sumbersari jember, jember jawa timur. Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah TKC Ar-Raihaan karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan implementasi program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di TKC Ar-Raihan Jember. Peneliti mengambil judul penelitian ini karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa TKC Ar-Raihaan Jember.

C. Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respon sensitif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁸ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang di kaji. Misalnya, orang tersebut yang paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2009), 216.

menguasai penggunaan teknik dan model sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya: a) Penanggung jawab TKC Ar-Raihaan Jember Bapak Muhammad Fadeli. Merupakan informan pertama dalam melakukan proses penelitian sekaligus informan yang menjelaskan dalam penggunaan metode dan media yang digunakan oleh Guru Tahfidz di dalam menghafal Juz ‘Amma (Juz 30); b) Sekretaris dan Admin TKC Ar Raihaan Jem Ibu Ella Diana Sari merupakan informan dalam menghafal Juz ‘Amma yang lebih mengerti dalam penggunaan implementasi program tahfidzul Al-Qur’an; c.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data.⁶⁰ Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan cepat.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.⁶¹

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain :

- a. Tujuan diterapkannya implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember yaitu Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-qur'an, mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-Qur'an, menanamkan sesuatu yang positif dan membangun.
- b. Materi yang digunakan dalam implementasi hafalan program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan dengan menerapkan 5 sesi yaitu Sesi pertama (An-Naba', An-Nazi'at, Abasa, At-Taqwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Burooj), Sesi kedua (At-Taqwir, Al-A'laa, Al-Fajr, Al-Balad, Ash-Shams, Ad-Dhuhaa, Al-Lail), Sesi yang ketiga (Ad-Dhuhaa, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-

⁶⁰ Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 74.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 202.

Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah) Sesi keempat (Al-Aadiyaat, Al-Qaraari'a, At-Takaathur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraish), Sesi kelima (Al-Maa'un, Al-kawsthar, Al-Kafiroon, An-Nasr, Al-Ma'un, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas).

- c. Langkah-langkah implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember yaitu: Persiapan, dengan membaca doa sebelum belajar, Membaca Surah Al-Fatihah, Muroja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan mentalqin yang di pimpin oleh ustadzah dan menghafal satu surat yang sudah dihafalkan sebelumnya secara berulang-ulang dan bersama-sama, Mendengarkan murotal bersama kemudian menirukannya, Sholat Dhuha, Berdo'a setelah sholat Dhuha, Membaca Juz 30 secara bergiliran, Istirahat dengan meminum secara bergantian dan biasanya mendapatkan minum susu dan roti selama 30 menit, Setoran hafalan, Doa penutup pembelajaran.
- d. Evaluasi implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember adalah menggunakan evaluasi formatif yang berupa tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap). Evaluasi yang dilakukan oleh muyassir atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa. Aspek yang dinilai yaitu

keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti kurma), dan pencapaian materi hari ini atau kemampuan menghafal dan merespon hari ini, sedangkan penilaian untuk di rumah yaitu meliputi aspek muroja'ah dan belajar membaca.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu objek penelitian.⁶² Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.⁶³

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif yang mana peneliti hanya mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan akan tetapi tidak terlihat dalam kegiatan tersebut.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang akan diperoleh dengan observasi antara lain :

- a. Tujuan implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember yaitu Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V*, 172.

⁶³ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 103.

Qur'an, mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-Qur'an, menanamkan sesuatu yang positif dan membangun.

- b. Materi yang digunakan dalam implementasi hafalan program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan dengan menerapkan 5 sesi yaitu Sesi pertama (An-Naba', An-Nazi'at, Abasa, At-Taqwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Burooj), Sesi kedua (At-Taqwir, Al-A'laa, Al-Fajr, Al-Balad, Ash-Shams, Ad-Dhuhaa, Al-Lail), Sesi yang ketiga (Ad-Dhuhaa, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalalah) Sesi keempat (Al-Aadiyaat, Al-Qaraari'a, At-Takaathur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraish), Sesi kelima (Al-Maa'un, Al-kawsthar, Al-Kafiroon, An-Nasr, Al-Ma'un, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas).
- c. Langkah-langkah implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember yaitu: Persiapan, dengan membaca doa sebelum belajar, Membaca Surah Al-Fatihah, Muroja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan mentalqin yang di pimpin oleh ustadzah dan menghafal satu surat yang sudah dihafalkan sebelumnya secara berulang-ulang dan bersama-sama, Mendengarkan murotal bersama kemudian menirukannya, Sholat Dhuha, Berdo'a setelah sholat Dhuha, Membaca Juz 30 secara bergiliran, Istirahat dengan meminum secara bergantian dan biasanya mendapatkan minum susu dan roti selama 30 menit, Setoran hafalan, Doa penutup pembelajaran..

d. Evaluasi implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember adalah menggunakan evaluasi formatif yang berupa tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap). Evaluasi yang dilakukan oleh muayassar atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa. Aspek yang dinilai yaitu keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti kurma), dan pencapaian materi hari ini atau kemampuan menghafal dan merespon hari ini, sedangkan penilaian untuk di rumah yaitu meliputi aspek muroja'ah dan belajar membaca.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, berupa gambar, film, dan lain-lain.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi antara lain :

- a. Profil sekolah TKC Ar-Raihaan Jember.
- b. Struktur Organisasi TKC Ar-Raihaan Jember.
- c. Letak Geografis TKC Ar-Raihaan Jember.
- d. Modul program Tahfidzul Al-Qur'an TKC Ar-Raihaan Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis data sebelum dilapangan dimaksudkan agar peneliti ini mampu menemukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara. Fokus penelitian masih bisa berkembang setelah peneliti masuk di lapangan. Analisis data dilapangan dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan.

Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif interaktif. Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 244

bersamaan. Aktivitas analisis data dalam penelitian menggunakan model Milles and Huberman, Saldana yaitu :

1. Pengumpulan Data (*data collectin*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data.⁶⁶

Pada tahap awal peneliti menemui kepala sekolah untuk mencari informasi terkait jadwal pelajaran, profil sekolah, dan jumlah siswa. Kedua peneliti menemui guru Tahfidzul Al-Qur'an dan salah satu peserta didik untuk melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"⁶⁷ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

⁶⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁶⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Adapun kondensasi data pada tahap ini yakni peneliti menulis ringkasan terkait apa yang sudah didapat dari pengumpulan data mengenai tujuan, materi, langkah-langkah, evaluasi implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember tahun 2020/2021, kemudian peneliti menyederhanakan dari hasil ringkasan tersebut untuk dijadikan penyajian data.

3. Penyajian Data

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data dalam tahap ini ialah peneliti mengorganisir data yang telah didapat, misalnya jika data tersebut terkait dengan proses belajar mengajar pendidik kepada peserta didik, maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an Juz 30 di TKC

Ar-Raihaan Jember tahun 2020/2021, kemudian peneliti penguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap selanjutnya, peneliti memahami isi-isi data yang terkumpul terkait tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk 30 di TKC Ar-Raihaan Jember tahun 2020/2021 untuk menganalisis apakah data yang sudah didapat sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti harus mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah disajikan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁶⁸

Penarikan kesimpulan pada tahap ini yakni setelah data-data yang terkumpul sudah selesai disajikan dan sudah dilakukan pemahaman data secara mendalam, kemudian peneliti melakukan verifikasi data dengan cara pengecekan data terkait apa saja data-data yang telah disajikan dengan data yang baru untuk dijadikan kesimpulan terkait tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁶⁸ Mattew B. Milles dan A. Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, 17-19.

dengan menggunakan model implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember tahun 2020/2021.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah mengecek informasi atau data dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Peneliti memilih jenis triangulasi tersebut selain untuk lebih menguatkan penelitian ini, peneliti juga mengacu pendapatnya William Wiersma dalam Sugiyono⁶⁹ bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak tentang implementasi program tahfidzul Al-Qur'an Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember tahun 2020/2021.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada saat dilapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷⁰

Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menentukan masalah di lokasi penelitian
- c. Menyusun rencana penelitian penelitian (proposal
- d. Pengurusan surat izin penelitian
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 125.

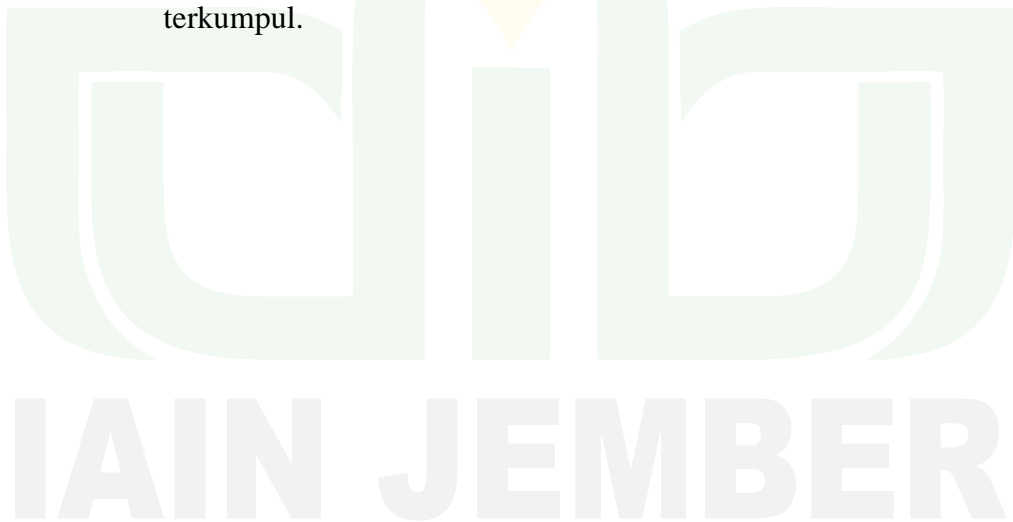
2. Tahap Pekerjaan lapangan (tahap pelaksanaan penelitian)

Peneliti memasuki lapangan mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberi kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Yayasan Ar Raihaan Jember

Yayasan Ar Raihaan Jember adalah sebuah yayasan yang mempunyai kegiatan salah satunya Pendidikan Tahfidz Balita dan Anak,. Salah satu yang mendorong didirikannya Yayasan Ar Raihaan adalah selain memanfaatkan hibah rumah dan tanah dari ibu Sriyami kepada salah seorang putrinya yaitu Ibu Julia Sukma Rini selaku ketua Yayasan Ar Raihaan adalah ingin mencetak generasi cinta Al-Quran dan penghafal Al-Quran sejak dini. Berangkat dari niat itulah maka ibu Julia Sukma Rini berniat untuk membentuk Yayasan Ar Raihaan sebagai lembaga yang bergerak dibidang Tahfidz Al-Quran anak usia dini. Yayasan Ar Raihaan terletak di Jl. Jl. Merapi Selatan, No.12 A, Sumber Sari- Jember.

Awal diresmikannya Yayasan Ar Raihaan yaitu pada tanggal 31 Desember 2016, yang sebelumnya telah disahkan dalam akte notaris dengan akta No. 06 tanggal 30 Desember 2016 oleh notaris Sapta Rahayu, S.H.,M.Kn. Kegiatan yang sudah berlangsung pada saat itu adalah Tahfidz Kids Club, yaitu pembelajaran Tahfidz/ Hafalan Al-Quran pada anak usia dini.⁷¹

⁷¹ Julia Sukmarini, diwawancarai oleh Safina, 27 Januari 2021.

2. Profil Yayasan Ar Raihaan Jember

Nama Yayasan : Yayasan Ar Raihaan Jember

Akte Notaris : No. 06 tanggal 30 Desember 2016, Sapta Rahayu,
S.H.,M.Kn.

SK Kemenkumham : AHU-0051352.AH.01.12.Tahun 2016

Alamat : Jl. Merapi Selatan, No.12 A, Sumber Sari-
Jember

Kondisi/Lingkungan : Baik dan Kondusif.⁷²

3. Tujuan Yayasan Ar Raihaan Jember

Mencetak generasi Al-Quran sejak dini, serta dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Quran.⁷³

4. Program Yayasan Ar Raihaan Jember

Beberapa Program Yayasan Ar Raihaan yaitu:

- a. Tahfidz Kids Club Ar Raihaan I Jember
- b. Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar (Setara SD)
- c. TAUD / RA Ar Raihaan.⁷⁴

⁷² TKC Ar-Raihaan, "Profil yayasan Ar-Raihan", 03 Maret 2021.

⁷³ TKC Ar-Raihaan, "Tujuan yayasan Ar-Raihan", 03 Maret 2021.

⁷⁴ TKC Ar-Raihaan, "Program yayasan Ar-Raihan", 03 Maret 2021.

5. Jadwal Pelajaran

Tabel 4.1
Jadwal Pelajaran⁷⁵

| KELAS | JAM | MAPEL |
|---|-------------|-------------------------|
| TKC | 07.00-07.30 | SHOLAT DHUHA |
| | 07.30-09.30 | TAHFIDZ |
| | 09.30-10.00 | ISTIRAHAT |
| | 10.00-11.00 | TAHFIDZ |
| | 11.00-11.30 | CALISTUNG |
| | 11.30-12.00 | SHOLAT DHUHUR - SELESAI |
| HARI JUMAT JADWAL TETAP SEPERTI SEBELUMNYA | | |
| TKC | 07.00-07.30 | SHOLAT DHUHA |
| | 07.30-09.30 | TAHFIDZ |
| | 09.30-10.00 | ISTIRAHAT |
| | 10.00-10.30 | TAHFIDZ - SELESAI |

6. Daftar Nama Siswa TKC Ar-Raihan

Tabel 4.2
Daftar Nama Siswa⁷⁶

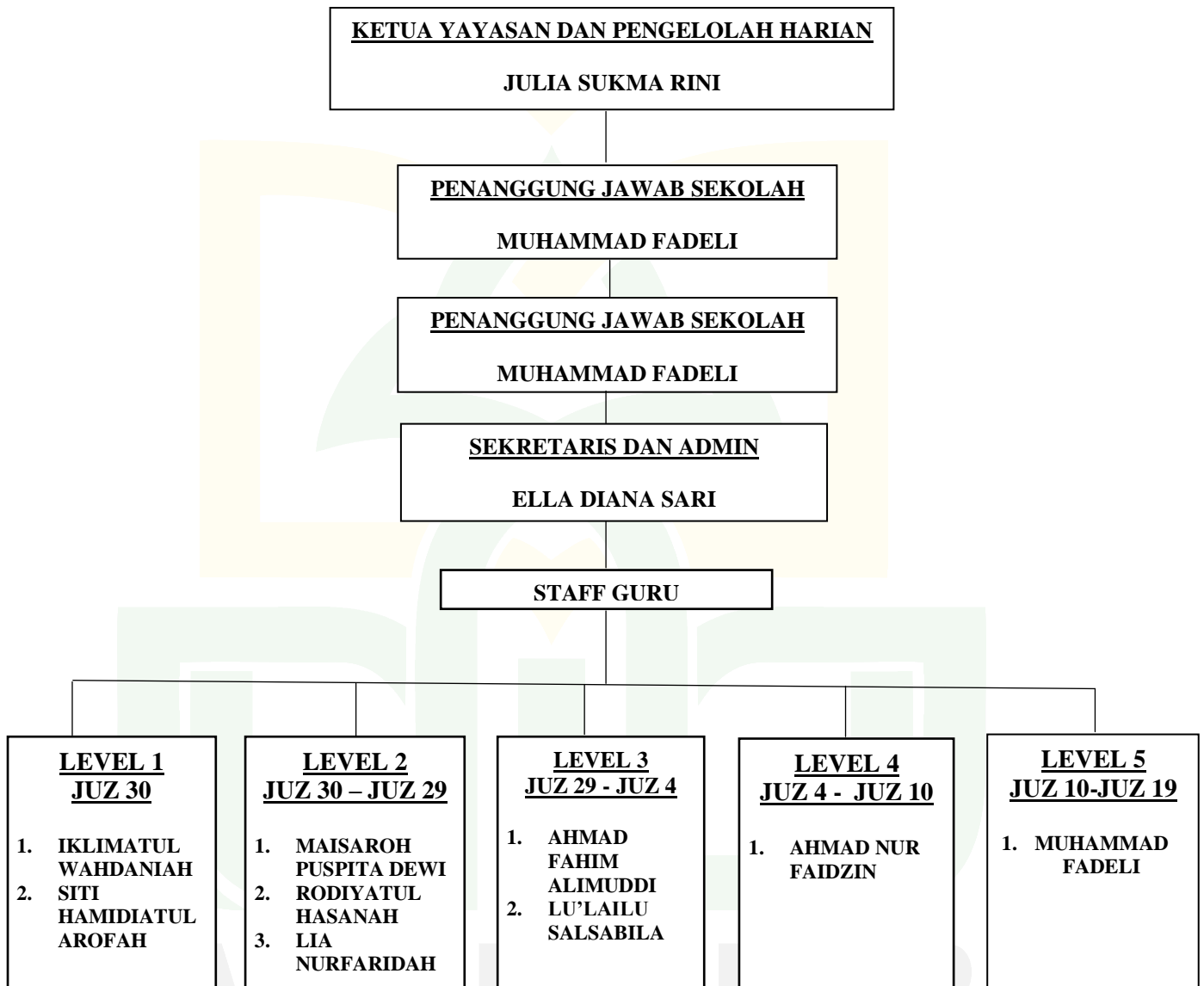
| No | Nama | Tempat,Tanggal Lahir |
|----|-------------------------------------|------------------------------|
| 1 | ARSHA RAMADANU | JEMBER, 29 JUNI 2015 |
| 2 | MUHAMMAD HAFIZH ARKHAN GELORAWAN | JEMBER, 14 MEI 2016 |
| 3 | MUHAMMAD FABIAN AL GHAZALI | JEMBER, 19 AGUSTUS 2016 |
| 4 | SAKHIYY RAFIF AL-KHAWARIZMI | BONDOWOSO, 26 SEPTEMBER 2016 |
| 5 | ARKA KAFA | JEMBER, 20 MARET 2016 |
| 6 | AGA ALFATIH ABDILLAH | Jember, 04 Juni 2016 |
| 7 | ADAM | Jember, 13 Oktober 2015 |
| 8 | AZZALIKA EL SHAUMI RIFANSYAH | BANDUNG, 08 JULI 2015 |
| 9 | ADIFA HUMAIRO APRIYANTO | JEMBER, 22 MARET 2017 |
| 10 | FATIMAH | JEMBER, 24 FEBUARI 2016 |
| 11 | ZAFRAN AL GANI ZEIN | JEMBER, 12 AGUSTUS 2016 |

⁷⁵ TKC Ar-Raihan, "Profil yayasan Ar-Raihan", 27 Januari 2021.

⁷⁶ TKC Ar-Raihan, "Daftar nama siswa Ar-Raihan", 27 Januari 2021.

7. Struktur Organisasi Guru

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Guru⁷⁷



⁷⁷ TKC Ar-Raihaan, "Struktur Organisasi Guru Ar-Raihan", 27 Januari 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai implementasi program tahfidzul Qur'an ahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar Raihaan Jember. Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dilapangan disajikan sebagai berikut:

1. Tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Berikut tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember :

Menurut ustadzah Maisaroh Puspita Dewi selaku pengampu kelas tahfid menjelaskan bahwa :

“Kalau untuk tujuannya itu mbak, pertama ya mbak Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-qur'an, menghafal Al-Qur'an yaitu membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi agar peserta didik yang akan menghafalkan Al-Qur'an dapat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses hafalan Al-Qur'an, kedua mencerdaskan anak-anak dengan Ayat Al-qur'an agar tidak terpengaruh hal negatif dan mengarahkan ke arah kebaikan atau keburukan sedari kecil, ketiga, Menanamkan sesuatu yang positif dan membangun Seperti mengucapkan salam dan selalu berjabat tangan dengan guru setiap hari ketika waktu bertemu dan sebelum masuk kelas hingga selesai pembelajaran”.⁷⁸

⁷⁸ Maisaroh Puspita Dewi, diwawancarai oleh Safina, 27 Januari 2021.

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Rodiah Hasanah selaku Guru tahfid di TKC Ar-Raihaan Jember :

“ada 3 tujuan implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember mbak, membiasakan membaca dan menghafal Al-qur’an mulai sejak dini, ingin mencerdaskan anak-anak dengan Ayat Al-qur’an maka kita didik untuk cinta Al-Qur’an. Karena itu tujuan yang kedua yang harus kita ajarkan sebelum yang lainnya, menanamkan perilaku yang positif dan membangun. Seperti mengucapkan salam dan selalu berjabat tangan dengan guru setiap hari ketika waktu bertemu dan sebelum masuk kelas hingga selesai pembelajaran.”⁷⁹

Tujuan implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember dipertegas dengan dokumentasi dari buku pedoman di halaman 5 yaitu ada 3 tujuan yang mengarah pada suatu tujuan implementasi program tahfidzul Qur’an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember yaitu : Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-qur’an, Mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-qur’an, Menanamkan sesuatu yang positif dan membangun.⁸⁰

Pernyataan di atas dipertegas melalui observasi yang di lihat selama proses penelitian Point yang pertama yaitu menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, disini peneliti melihat bahwa siswa membaca Al-Qur'an, walaupun mereka sedang bermain, mereka tetap menghafalkan Al-

⁷⁹Rodiah Hasanah, diwawancarai oleh Safina, 2 Februari 2021 .

⁸⁰TKC Ar Raihaan Jember, Buku Pedoman TKC Ar-raihan”, 27 Januari 2021.

Qur'an dengan baik. Point yang kedua yaitu mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-Qur'an, disini peneliti melihat bahwasanya agar siswa tetap tidak terpengaruh hal negatif ya mengarahkan ke arah keburukan sejak dini dan menjalankan hafalannya walapun mereka sedang bermain di saat istirahat. Point yang ketiga yaitu menanamkan sesuatu yang positif dan membangun. Disini peneliti melihat siswa sudah menerapkan perilaku yang positif dan membangun terhadap ustadz atau utadzahnya beserta temanya. Contohnya seperti di saat mereka berpapasan dengan ustadz-ustadzah mereka selalu mengucapkan salam dan berperilaku yang sopan.⁸¹

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember memiliki 3 tujuan yaitu:

- a) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-qur'an, b) Mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-qur'an, c) Menanamkan sesuatu yang positif dan membangun.

2. Materi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Berikut materi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember menurut ustadz Muhammad Fadeli selaku penanggung jawab TKC Ar Raihaan Jember :

⁸¹ Observasi, TKC Ar Raihaan Jember, 18 Maret 2020.

“Materi untuk siswa Juz 30 terbagi atas 5 sesi mbak yaitu: sesi pertama anantara surat An-Nabaa-Al-Burooj, sesi kedua yaitu surat At-Taqwir sampai Al-Lail, sesi ke tiga surat Ad-Dhuha sampai Az-Zalzalalah, sesi keempat Al-Aadiyat sampai Al-Quraish dan sesi yang ke lima atau terakhir adalah surat Al-Maa’un sampai An-Nass”.⁸²

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Julia Sukma

Julia Sukma Rini selaku Ketua Yayasan TKC Ar Raihaan

Jember :

“materi Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ada 5 sesi yaitu sesi pertama surat diantaranya ialah (An-Naba’, An-Nazi’at, Abasa, At-Taqwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Burooj), sesi kedua pembagian suratnya meliputi (At-Taqwir, Al-A’laa, Al-Fajr, Al-Balad, Ash-Shams, Ad-Dhuhaa, Al-Lail), selanjutnya sesi yang ketiga (Ad-Dhuhaa, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalalah) sesi yang keempat adalah (Al-Aadiyaat, Al-Qaraari’a, At-Takaathur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraish), sesi kelima atau sesi yang terakhir berbeda dengan lainnya terdiri dari 8 surat dimana setiap sesi lainnya hanya terdiri dari 7 surat dikarenakan sesi kelima ini suratnya pendek-pendek dan mudah dihafalkan oleh peserta didik, antara lain suratnya adalah (Al-Maa’un, Al-kawsthar, Al-Kafiroon, An-Nasr, Al-Ma’un, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas).”⁸³

Pernyataan di atas dipertegas melalui observasi dan dokumentasi yang di lihat selama proses penelitian Dan memperkuat wawancara di atas terdapat di buku pedoman tahfidzul Al-Quran TKC Ar-Raihaan Jember pada halaman 7-8. Penentuan isi materi untuk Juz 30 adalah menghafal yang diawali surat An-Naba’ dan diakhiri dengan surat An-Nass yang sudah di tentukan oleh program tahfidzul Al-Qur’an dengan

⁸² Muhammad Fadeli, diwawancarai oleh Safina, 27 Januari 2021.

⁸³ Julia Sukma Rini, diwawancarai oleh Safina, 27 Januari 2021.

menerapkan 5 sesi yaitu: sesi pertama (An-Naba', An-Nazi'at, Abasa, At-Taqwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Burooj), sesi kedua (At-Taqwir, Al-A'laa, Al-Fajr, Al-Balad, Ash-Shams, Ad-Dhuhaa, Al-Lail), sesi ketiga (Ad-Dhuhaa, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalalah) sesi keempat (Al-Aadiyaat, Al-Qaraari'a, At-Takaathur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraish), sesi kelima (Al-Maa'un, Al-kawsthar, Al-Kafiroon, An-Nasr, Al-Ma'un, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas).⁸⁴

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember, pembelajaran materi implementasi program tahfidzul Qur'an yaitu: yang pertama memurojaah bersama hafalan peserta didik dapat menghafal yang diawali surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nass Untuk target materi dalam menghafal Juz 30 itu sudah ditentukan 5 sesi yaitu: sesi pertama antara surat An-Nabaa-Al-Burooj, sesi kedua yaitu surat At-Taqwir sampai Al-Lail, sesi ke tiga surat Ad-Dhuha sampai Az-Zalzalalah, sesi keempat Al-Aadiyat sampai Al-Quraish dan sesi kelima adalah surat Al-Maa'un sampai An-Nass.

⁸⁴ Observasi dan Dokumentasi, TKC Ar Raihaan Jember, 18 Maret 2021.

3. Langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Ada beberapa langkah yang menjadi proses yang harus dijalankan di TKC Ar-Raihaan Jember. Langkah ini dibagi menjadi tahapan-tahapan sebelum menghafal, ketika menghafal, dan tahapan sesudah menghafal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum menghafal menurut ustadz Muhammad Fadeli selaku penanggung jawab TKC Ar Raihaan Jember.

“Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu para murid menaruh tas dengan rapi dan merapikan kembali barisan duduk mereka dengan rapi berbentuk melingkar yang dibantu oleh ustadzah-ustadzahnya. Setelah ustadzah Zulaicha yang merupakan salah satu ustadzah TKC Ar Raihaan membaca salam dan berdoa harian dengan membaca *ta'awudz* dan basmalah secara bersama-sama. Di lanjutkan melakukan shalat dhuha secara bersama-sama.”⁸⁵

Lalu sebagaimana yang disampaikan ustadzah Ella Diana Sari selaku Sekretaris dan Admin TKC Ar Raihaan Jember dilanjutkan dengan proses menghafal melalui tahapan-tahapan berikut:

“Pertama persiapan, dengan membaca doa sebelum belajar, Kedua Membaca Surah Al-Fatihah, ketiga muroja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan mentalqin yang di pimpin oleh ustadzah dan menghafal satu surat yang sudah dihafalkan sebelumnya secara berulang-ulang dan bersama-sama, keempat mendengarkan murotal bersama kemudian menirukannya, kelima sholat Dhuha, keenam berdo'a setelah sholat Dhuha, ketujuh membaca Juz 30 secara bergiliran, kedelapan istirahat dengan meminum secara bergantian dan biasanya mendapatkan minum susu dan

⁸⁵ Muhammad Fadeli, diwawancarai oleh Safina, 27 Januari 2021.

roti selama 30 menit kesembilan setoran hafalan, kesepuluh doa penutup pembelajaran”.⁸⁶

Selain Ustdazah Ella Diana Sari peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan Ustadzah Iklimatul Wahdania selaku Guru Kelas Tahfid menyatakan Dalam hal ini dapat dijelaskan melalui hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“Pertama persiapan, dengan membaca doa sebelum belajar, kegiatan pembelajaran di TKC Ar Raihaan Jember diawali dengan membaca doa sebelum belajar, salam, sapa, dan pengabsenan daftar hadir peserta didik. Tak lupa dengan membaca do’a yang menjadi kewajiban sebelum memulai pembelajaran, kedua Membaca surat Alfatihah, kemudian peserta didik dipersiapkan untuk bersama-sama membaca surat al Fatihah, ketiga muraja’ah, muraja’ah ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin dengan memanfaatkan media audio visual, keempat mendengarkan murotal bersama dan menirukannya, peserta didik dipersiapkan kembali untuk diperdengarkan dan diperlihatkan murottal ayat-ayat berikutnya melalui media audio visual seraya menirukannya bersama-sama, kelima sholat dhuha, siswa setelah muraja’ah bersama kemudian melakukan sholat dhuha berjamaah, keenam berdo’a setelah sholat dhuha, setelah melakukan sholat dhuha bersama kemudian berdo’a bersama dengan membacakan do’a setelah sholat dhuha, ketujuh membaca Juz 30 secara bergiliran, kedelapan istirahat, selanjutnya, istirahat sejenak dengan minum air putih dan olahraga ringan atau *ice breaking* selama 30 menit di kelas masing sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana untuk menyehatkan badan dan mendinginkan kepala saat berusaha mengingat hafalan, serta menghilangkan ngantuk dan bosan sebab duduk terlalu lama, kesimbangan setoran hafalan, dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur’anJuz 30 kembali bagi yang belum menyetorkan hafalanya pada saat sesi pertama. Sebelum jam menunjukkan pukul 12:00 pertanda pembelajaran selesai. Peserta didik mendapatkan materi tambahan seputar ilmu-ilmu agama seperti rukun iman, rukun islam, cara sholat, dan lain-lain, serta nasehat atau motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam

⁸⁶ Ella Diana Sari, diwawancarai oleh Safina, 1 Februari 2021.

menghafal Al-Qur'an, *kesepuluh* do'a penutup pembelajaran, pembelajaran pun tidak lupa dibaca bersama-sama sebelum mereka meninggalkan kelas".⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwasannya langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an melalui implementasi program untuk siswa Juz 30 di TKC Ar Raihaan, terdapat langkah-langkah yang dibagi menjadi tahapan-tahapan yaitu sebelum menghafal, ketika menghafal, dan tahapan sesudah menghafal.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur'an melalui hafalan untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember, persiapan untuk bersama-sama membaca surat al Fatihah, lalu dimulai muraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin dengan memanfaatkan media audio visual. Selanjutnya, istirahat sejenak dengan minum air putih dan olahraga ringan atau *ice breaking* di kelas masing sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana untuk menyehatkan badan dan mendinginkan kepala saat berusaha mengingat hafalan, serta menghilangkan ngantuk dan bosan sebab duduk terlalu lama. Dan sesi kedua yakni istirahat bersama, yang dalam hal ini pembiasaan bersikap sabar juga diterapkan di lembaga tersebut, salah satu strateginya adalah dengan membudayakan para peserta didik untuk mengantri serta berbaris rapi ketika akan menerima makanan dan minuman yang sudah disediakan oleh lembaga pada jam makan susu kurma dan roti, seraya

⁸⁷ Iklimatul Wahdania, diwawancarai oleh Safina, 22 Maret 2021.

⁸⁸ Observasi, TKC Ar-Raihaan Jember, 27 Januari 2021.

diperdengarkan murottal ayat-ayat Al-Qur'an hingga jam istirahat habis. Dan yang terakhir sesi ketiga diisi dengan muraja'ah hafalan kembali. Dan bagi siswa ditambah dengan belajar huruf hijaiyah beserta harakatnya selama kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'an Juz 30 kembali bagi yang belum menyetorkan hafalannya pada saat sesi pertama. Sebelum jam menunjukkan pukul 12:00 pertanda pembelajaran selesai.

4. Evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Mengenai evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an di TKC Ar Raihaan Jember, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Fadeli sebagai penanggung jawab sekolah TKC Ar Raihaan Jember sebagai berikut:

“Sedangkan terkait dengan mejelis wali siswa yang dilaksanakan setiap selesai ujian semester adalah pertemuan antara ustadzah dengan wali siswa yang bertujuan untuk membahas tentang problematika siswa ketika berada di lembaga, serta mencari solusi terbaik untuk memecahkan problematika tersebut. Bukan hanya itu dari pihak lembaga menugaskan para ustadzah yang mengampu di kelas untuk menghubungi wali siswa mengingatkan muroja'ah dan mengisi buku pendamping harian ketika dirumah, bisa berupa sambungan telepon, via SMS atau melalui chat Whatsapp. Dalam hal ini, para ustadzah yang mengampu memprioritaskan siswa yang mempunyai prestasi tinggi dan siswa yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai evaluasi bulanan. Tidak hanya evaluasi bulanan tapi juga evaluasi mingguan yang di terapkan. Sebab dengan hal itu Alhamdulillah mampu meningkatkan hafalan mereka.”⁸⁹

⁸⁹Muhammad Fadeli, diwawancarai oleh Safina, 27 Januari 2021

Selain pernyataan di atas, terdapat juga pendapat yang menguatkan serta penambahan terkait evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Julia Sukma Rini sebagai Ketua Yayasan dan pengelola harian TKC Ar Raihaan Jember, sebagai berikut:

“Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan atau ujian kenaikan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa yang di terapkan..”⁹⁰

Di TKC Ar Raihaan setiap murid memiliki buku catatan harian. Yang dijadikan sebagai media evaluasi bagi guru dan orang tua di rumah. Yaitu buku penghubung atau *kurrasah al-mutaba'ah* yang dimiliki setiap murid sebagai alat rekam jejak prestasi murid. Hal ini dinyatakan oleh Ella Diana Sari selaku Sekretaris dan Admin TKC Ar Raihaan Jember, sebagai berikut:

“Buku *kurrasah al-mutaba'ah* adalah catatan harian murid, sebelum pengajaran murid yang belajar di TKC Ar Raihaan menyerahkan *kurrasah mutaba'ah* kepada *muyassirat* yang ada. Fungsi *kurrasah muttaba'ah* sangatlah penting karena dalam kurrosah tersebut sang guru akan menulis ayat dan surat yang telah dipelajari di TKC Ar Raihaan ini kemudian dalam *kurrasah* tersebut juga dijadikan sebagai media untuk menuliskan apa yang telah dicapai anak pada hari itu. Melalui *kurrasah* ini jejak rekam prestasi anak akan bisa diikuti terus oleh pihak Ustadz/ustadzah dan orang tua selama satu semester atau 6 bulan sehingga wali murid bisa memperbaiki serta menambah pada hal-hal yang kurang dikuasai oleh anak. Sudah terjadwal dengan adanya buku penghubung untuk menulis perkembangan anak dan tingkatan dalam menghafal.”⁹¹

⁹⁰Julia Sukma Rini, diwawancarai oleh Safina, 22 Maret 2021

⁹¹Ella Diana Sari, diwawancarai oleh Safina 1 Februari 2021

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an Juz 30, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh muayassar atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan.⁹²

Berdasarkan observasi diatas diperkuat oleh ustdazah Ella Diana Sari selaku Sekretaris dan Admin TKC Ar Raihaan Jember yang menyatakan bahwa :

“Evaluasi buat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an Juz 30 mbak, diantaranya maka diperlukan adanya evaluasi meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf”.⁹³

Di TKC Ar Raihaan Jember setiap pencapain hafalan akan di berikan hadiah karena itu suatu *reward* (hadiah) yang diletakan di alamari dan terlihat oleh siswa/peserta didik. Sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Strategi tersebut sangatlah membantu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap peserta didik akan mendapat reward jika dia

⁹² Observasi, TKC Ar Raihaan Jember, 18 Maret 2021

⁹³ Ella Diana Sari, diwawancarai oleh Safina, 1 Februari 2021.

telah berhasil menghafal satu per satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30.⁹⁴

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Julia Sukma Julia Sukma Rini selaku Ketua Yayasan TKC Ar Raihaan Jember :

“Kami para pendidik menyediakan reward (hadiah) yang diletakan di alamari dan terlihat oleh siswa atau peserta didik. Sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya sehingga siswa semangat dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik mbak”.⁹⁵

Evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember dipertegas dengan dokumentasi dari buku pedoman di halaman 5 13-16 yaitu Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung atau *kurrasah al-mutaba'ah* untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa.⁹⁶

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an melalui hafalan untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh muayassar atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung atau *kurrasah al-mutaba'ah* untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa. Aspek yang dinilai

⁹⁴ Observasi, Rabu, 31 Maret 2021

⁹⁵ Julia Sukma Rini, diwawancarai oleh Safina, 27 Januari 2021.

⁹⁶ TKC Ar Raihaan Jember, Buku Pedoman TKC Ar-raihan”, 03 Maret 2021. 03 Maret 2021.

yaitu keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti kurma), dan pencapaian kemampuan menghafal dan merespon. Serta menyediakan reward (hadiah) yang diletakan di alamari dan terlihat oleh siswa atau peserta didik. Sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TKC Ar-Raihaan Jember dengan judul Implementasi Program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

| Fokus | Temuan |
|---|--|
| 1. Bagaimana tujuan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ? | <ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-qur'an b. Mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-Qur'an c. Menanamkan sesuatu yang positif dan membangun. |
| 2. Bagaimana materi Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ? | <ul style="list-style-type: none"> a. Sesi pertama (An-Naba', An-Nazi'at, Abasa, At-Taqwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Burooj), b. Sesi kedua (At-Taqwir, Al-A'laa, Al-Fajr, Al-Balad, Ash-Shams, Ad-Dhuhaa, Al-Lail), c. Sesi yang ketiga (Ad-Dhuhaa, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalزالah) d. Sesi keempat (Al-Aadiyaat, Al-Qaraari'a, At-Takaathur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraish), e. Sesi kelima (Al-Maa'un, Al-kawsthar, Al-Kafiroon, An-Nasr, Al-Ma'un, Al-Ikhlash, |

| | |
|---|---|
| <p>3. Bagaimana langkah-langkah Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ?</p> | <p>Al-Falaq, An-Naas)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan, dengan membaca doa sebelum belajar. b. Membaca Surah Al-Fatihah c. Muroja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan mentalqin yang di pimpin oleh ustadzah dan menghafal satu surat yang sudah dihafalkan sebelumnya secara berulang-ulang dan bersama-sama. d. Mendengarkan murotal bersama kemudian menirukannya. e. Sholat Dhuha. f. Berdo'a setelah sholat Dhuha. g. Membaca Juz 30 secara bergiliran. h. Istirahat dengan meminum secara bergantian dan biasanya mendapatkan minum susu dan roti selama 30 menit. i. Setoran hafalan. j. Doa penutup pembelajaran |
| <p>4. Bagaimana evaluasi Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ?</p> | <p>Evaluasi yang dilakukan oleh muyassir atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf Ada evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan akhir atau ujian kenaikan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa. Aspek yang dinilai yaitu keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti kurma), dan pencapaian materi hari ini / kemampuan menghafal dan merespon hari ini, sedangkan penilaian untuk di rumah yaitu meliputi aspek muroja'ah dan belajar membaca. Serta menyediakan reward (hadiah) yang diletakan di alamari dan terlihat oleh siswa/peserta didik. Sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu.</p> |

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember mengenai tujuan, materi, media, langkah-langkah serta evaluasi dari program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Tujuan Implementasi Program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa tujuan Implementasi Program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember, bahwa menyadari bahwa usia anak-anak adalah usia emas fitrahnya masih suci belum banyak terpengaruh hal negatif. Tergantung pengarahan kepada kebaikan atau keburukan sedari kecil. Karena semangat yang diinginkan yaitu menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, mencerdaskan anak dengan ayat Al-Qur'an, dan menanamkan sesuatu yang positif dan membangun. Karena itu adalah hal yang pertama harus kita ajarkan sebelum yang lainnya. Ayat pertama dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW juga memerintahkan untuk membaca. Maka hal yang sangat mulia dan luar biasa yaitu ketika anak akrab dengan ayat-ayat Allah SWT.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Mulyasa dalam bukunya *Manajemen PAUD*, sebagai berikut:

Anak usia dini adalah anak berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak pada usia ini sering disebut sebagai anak prasekolah (sebelum sekolah dasar), yang memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.⁹⁷

Serta dalam buku Nazali Shaleh Ahmad yang mengemukakan bahwasanya:

Fase kanak-kanak merupakan salah satu fase kehidupan manusia yang cukup penting, artinya pada masa itu seorang anak sedang mengalami pertumbuhan fisik, kejiwaan maupun akal pikirannya yang mudah sekali menerima pengaruh dari berbagai faktor kehidupan di sekitarnya.⁹⁸

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya tujuan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Mulyasa dalam bukunya *Manajemen PAUD* dan dalam Nazali Shaleh Ahmad yang setidaknya, tujuan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 diterapkan mulai sejak dini. Karena masa kecil merupakan masa yang peka dalam merangsang daya ingat dengan

⁹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 16

⁹⁸ Nazali Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat, dalam Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini"*, Al-Afkar, Vol. III, No. 1, (April 2015), 08.

kapasitas banyak. Sebagaimana usia anak-anak adalah usia emas fitrahnya masih suci belum banyak terpengaruh hal negatif.

Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak terbebani masalah-masalah kehidupan dan daya ingatnya yang masih kuat. Sehingga masa-masa emas usia anak yakni dibawah lima tahun, benar-benar dimanfaatkan dan terarahkan dengan benar. Sebagai yaitu menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mebiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, mencerdaskan anak dengan ayat Al-Qur'an, dan menanamkan sesuatu yang positif dan membangun, maka kita didik untuk cinta al-Qur'an. Karena itu adalah hal yang pertama harus kita ajarkan sebelum yang lainnya. Ayat pertama dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah juga memerintahkan kita untuk membaca. Maka hal yang sangat mulia dan luar biasa yaitu ketika anak kita akrab dengan ayat-ayat Allah SWT.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Rosyid Ridho dkk dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, sebagai berikut:

Pada rentang usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa ketika anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan

perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa dini juga merupakan masa awal untuk menggabungkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual.⁹⁹

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya tujuan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar-Raihan yaitu yaitu menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mebiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, mencerdaskan anak dengan ayat Al-Qur'an, dan menanamkan sesuatu yang positif dan membangun, maka perlu sekali dalam membangun suasana yang baik ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan anak usia dini, serta tak luput dengan kasih sayang, pengertian, kerelaan dan kesabaran. Dalam proses pembelajaran yang demikian suasananya akan menghasilkan peserta didik dari anak usia dini yang patuh secara aktif dan dinamis. Anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi lebih sebagai subjek pembelajaran. Sedangkan pendidik lebih menempatkan dirinya sebagai fasilitator.

⁹⁹ Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2, (Agustus 2015), 63.

2. Materi Implementasi Program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Adapun materi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar Raihaan Jember disusun rapi untuk setiap tingkatannya. Materi yang diajarkan di TKC Ar Raihaan Jember mempunyai relevansi dengan lima aspek yang dikembangkan dalam pendidikan agama islam, yakni: aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist, aspek Keimanan, aspek Akhlak, aspek Tarikh, dan aspek Ibadah. Kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan dan membumikan Al-Qur'an sejak dini, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan Al-Qur'an.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Imam Musbikin dalam , *Mutiara Al-Qur'an*, sebagai berikut:

Al-Qur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat Al-Qur'an adalah dijamin keasliannya dan kemurniannya oleh Allah Swt. sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sekarang, dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafallafal Al-Qur'an, baik redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung keindahan dan kenikmatan. Maka dari itu, akan memudahkan bagi orang-orang

yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan Al-Qur'an dalam hatinya.¹⁰⁰

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya materi yang digunakan dalam implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar Raihaan, mempunyai relevansi dengan lima aspek yang dikembangkan dalam pendidikan agama Islam. pendidikan tersebut melestarikan dan membumikan Al-Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani. Salah satu ciri dan sifat Al-Qur'an adalah dijamin keasliannya dan kemurniannya oleh Allah Swt. Sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sekarang, dan sampai hari kiamat kelak.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Fathin Mashud, dan Ida Husnur Rahmawati dalam *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, sebagai berikut:

Implementasi materi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 yang mulai menghafal Al-Qur'an sejak usia 3 tahun. Pada masa-masa awal menghafal Al-Qur'an implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 belum bisa menghafal dengan cara membaca. Bacaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an hanya diperdengarkan kepadanya sambil mulai diperkenalkan pula pada

¹⁰⁰ Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an* (Madiun, Jaya Star Nine, 2014), 342.

huruf-huruf dan harakat Al-Qur'an. Semua interaksi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 dengan Al-Qur'an selalu dicatat oleh sang ibunda. Catatan perkembangan anaknya inilah yang kemudian disusun menjadi implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30.¹⁰¹

Materi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember beberapa sesi yaitu : sesi pertama surat diantaranya ialah (An-Naba', An-Nazi'at, Abasa, At-Taqwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Burooj), sesi kedua pembagian suratnya meliputi (At-Taqwir, Al-A'laa, Al-Fajr, Al-Balad, Ash-Shams, Ad-Dhuhaa, Al-Lail), selanjutnya sesi yang ketiga (Ad-Dhuhaa, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalalah) sesi yang keempat adalah (Al-Aadiyaat, Al-Qaraari'a, At-Takaathur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraish), sesi kelima atau sesi yang terakhir berbeda dengan lainnya terdiri dari 8 surat dimana setiap sesi lainnya hanya terdiri dari 7 surat dikarenakan sesi kelima ini suratnya pendek-pendek dan mudah dihafalkan oleh peserta didik, antara lain suratnya adalah (Al-Maa'un, Al-kawsthar, Al-Kafiroon, An-Nasr, Al-Ma'un, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas).

¹⁰¹ Fathin Mashud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik ..17*.

3. Langkah-langkah Implementasi Program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Langkah-langkah yang digunakan dalam implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar Raihaan, terdapat langkah-langkah yang dibagi menjadi tahapan-tahapan yaitu sebelum menghafal, ketika menghafal, dan tahapan sesudah menghafal.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Ahmad bin Salim Baduwailan dalam *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al- Qur'an*, sebagai berikut:

Melaksanakan ibadah menghafal Al-Qur'an seorang Muslim akan mendapatkan banyak kebaikan dan manfaat. Menurut Abu Ammar bahwa sebagian manfaat tersebut bersifat spiritual, berkaitan dengan hati dan jiwa. Sebagian lainnya bersifat fisik, yang bisa ditangkap oleh panca indera. Manfaat yang dirasakan oleh masing-masing penghafal Al-Qur'an boleh jadi sangat berlainan, khususnya manfaat yang sifatnya fisik.¹⁰²

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya langkah-langkah implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember salah satu strategi dalam memberikan bimbingan dan perhatian anak dalam hal ini adalah dengan senantiasa mengajak mereka melakukan aktivitas

¹⁰² Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al- Qur'an* (Solo: Aqwam cet:1 2016), 17.

membaca dan menghafalkan Al-Qur'an baik dengan cara mentalqin maupun dengan menggunakan bantuan media elektronik.

proses menghafal melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Persiapan, dengan membaca doa sebelum belajar.
- b. Membaca Surah Al-Fatihah
- c. Muroja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan mentalqin yang di pimpin oleh ustadzah dan menghafal satu surat yang sudah dihafalkan sebelumnya secara berulang-ulang dan bersama-sama.
- d. Mendengarkan murotal bersama kemudian menirukannya.
- e. Sholat Dhuha.
- f. Berdo'a setelah sholat Dhuha.
- g. Membaca Juz 30 secara bergiliran.
- h. Istirahat dengan meminum secara bergantian dan biasanya mendapatkan minum susu dan roti selama 30 menit.
- i. Setoran hafalan.
- j. Doa penutup pembelajaran

4. Evaluasi Implementasi Program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa. Aspek yang dinilai yaitu keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti

kurma), dan pencapaian materi hari ini atau kemampuan menghafal dan merespon hari ini, sedangkan penilaian untuk di rumah yaitu meliputi aspek muroja'ah dan belajar membaca.

Dengan menyediakan reward (hadiah) yang diletakan di alamari dan terlihat oleh siswa/peserta didik. Sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Strategi tersebut sangatlah membantu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap peserta didik akan mendapat reward jika dia telah berhasil menghafal satu per satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya evaluasi yang digunakan dalam implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar Raihaan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap peserta didik akan mendapat reward jika dia telah berhasil menghafal. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Ending Sri Maruti dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah

Dasar, sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran mempunyai relevansi dengan teori tentang komponen evaluasi pembelajaran yang berisi kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kinerja pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian proses digunakan untuk mengukur baik-buruknya proses

pembelajaran. Berbeda dengan penilaian hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi penguasaan materi pembelajaran siswa. Kedua jenis penilaian tersebut penting untuk dilakukan agar tercipta evaluasi yang sinergis serta dapat menggambarkan realitas secara utuh.¹⁰³

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya evaluasi sesuai dengan teori di atas. Evaluasi dari segi proses dari pendapaan hafalan dan muroja'ah hafalan, sedangkan hasil evaluasi akan dilihat dari evaluasi proses dan setelah akhir bulan saat tes hafalan sudah berakhir.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhoriul huruf. Ada evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa. Aspek yang dinilai yaitu keterlambatan, tidur saat halaqah, kemampuan mengucapkan kata, respon di halaqah selama menghafal, respon saat makan (susu/roti kurma), dan pencapaian materi hari ini/kemampuan menghafal dan merespon hari ini. Serta menyediakan reward (hadiah) yang diletakan di alamari dan terlihat oleh siswa/peserta didik. Sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu.

¹⁰³ Ending Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2015), 82

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Trianto dalam bukunya *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* sebagai berikut:

Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan instrument nontes, sedangkan evaluasi produk menggunakan instrument tes. Hasil belajar tersebut hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi ini dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.¹⁰⁴

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya Evaluasi implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa juz 30 di TKC Ar Raihaan sesuai dengan teori di atas. Evaluasi dari segi proses dari pendapatan hafalan dan muroja'ah hafalan, sedangkan hasil evaluasi akan dilihat dari evaluasi harian, mingguan dan bulanan.

¹⁰⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), 258.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari serangkaian hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini peneliti menuangkan kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember

Tujuan Implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember, yaitu: Upaya pelestarian al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak terbebani masalah- masalah kehidupan dan daya ingatnya yang masih kuat. Sehingga masa-masa emas usia anak yakni dibawah lima tahun, Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-qur'an, mencerdaskan anak-anak dengan ayat Al-Qur'an, menanamkan sesuatu yang positif dan membangun.

2. Materi implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Materi implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember dengan menerapkan 5 sesi yaitu: Sesi pertama (An-Naba', An-Nazi'at, Abasa, At-Taqwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Burooj),

Sesi kedua (At-Taqwir, Al-A'laa, Al-Fajr, Al-Balad, Ash-Shams, Ad-Dhuhaa, Al-Lail), Sesi yang ketiga (Ad-Dhuhaa, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalزالah) Sesi keempat (Al-Aadiyaat, Al-Qaraari'a, At-Takaathur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraish), Sesi kelima (Al-Maa'un, Al-kawsthar, Al-Kafiroon, An-Nasr, Al-Ma'un, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas)

3. Langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember yaitu: Persiapan, dengan membaca doa sebelum belajar, Membaca Surah Al-Fatihah, Muroja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan mentalqin yang di pimpin oleh ustadzah dan menghafal satu surat yang sudah dihafalkan sebelumnya secara berulang-ulang dan bersama-sama, Mendengarkan murotal bersama kemudian menirukannya, Sholat Dhuha, Berdo'a setelah sholat Dhuha, Membaca Juz 30 secara bergiliran, Istirahat dengan meminum secara bergantian dan biasanya mendapatkan minum susu dan roti selama 30 menit, Setoran hafalan, Doa penutup pembelajaran

4. Evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

Evaluasi yang dilakukan oleh muyassir atau guru tahfidz yaitu meliputi beberapa aspek, kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Ada evaluasi

harian, evaluasi mingguan dan bulanan. Evaluasi harian siswa menggunakan buku penghubung untuk memantau perkembangan harian hafalan para siswa.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an melalui metode tabarak di TKC Ar-Raihaan Jember, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Pihak Sekolah

Seiring perkembangan zaman, hendaknya dapat terus menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan lembaga. Sebagai bentuk pembentukan generasi yang *ahlullah* melalui tahfidzul Qur'an.

2. Penanggung jawab sekolah

Diharapkan untuk penanggung jawab sekolah terus memberikan semangat kepada ustadz/ustadzah untuk menanamkan perilaku positif kepada murid. Sekaligus sebagai asesor serta *leader* bagi masyarakat lembaga.

3. Pendidik/ustadz

Diharapkan para pendidik yang ada di TKC Ar Raihaan Jember ini supaya lebih konsisten dan kontinu dalam menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an melalui metode tabarak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan

jiwa murid dapat menciptakan pribadi dalam diri akhlakul karimah serta berbudi luhur sebagai *Ahlullah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nazali Shaleh. *Pendidikan dan Masyarakat, dalam Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Al-Afkar, Vol. III, No. 1, 2015.
- Al-Qur'an Terjemah As-Salaam. Depok: Kelompok Gema Insani, 2015.
- Baduwailan. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al- Qur'an*. Solo: Aqwam cet:1, 2016
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Crewell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Djam'an, Satori. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Etta, Mamang. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Hamadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou, 2012.
- Khomaeny, Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol. 2 No. 2, 2018.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya. Edu Publisher, 2018.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesda Karya, 2007.
- Manroe, Inda Putri. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Greisinda Press, 2008.
- Maruti, Ending Sri. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2015.

- Miles, Hubberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mohammad Irsyad. Strategi Menghafal Al-Qur`an Sejak Usia Dini. *Jurnal ISSN (e-ISSN): 2548-4516*, Vol. 2, 2017.
- Mufarizuddin, F.M. Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2, 2018
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Oase Al-Qur`an Penyejuk Kehidupan*. Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Munawwir, A.W.Q. *Kamus al- Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al Qur`an*. Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Mustoifah. *Studi Al-Quran (Teori dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Qodhar dan Khasan. *Kamus Istilah Pengantar Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar, 2016.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Rahmawati, Ida Husnur. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur`an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.
- Ramayulius. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia, 2006.
- Ridho. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, 2015.
- Rini & Fadeli. *Program Tahfidzul Al-Qur`an untuk Thfid Kids Club(TKC) Ar-Raihan Jember*. Jember:TKC Ar-Raihan, 2018

- Rofiul, Wahyudi. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2017.
- Rosidi, Ahmad. *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, 2015
- Rosidi,Ahmad. *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qu'ran* . Jakarta:Gema Insani, 2008.
- Sadirman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:Bima Aksara 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sutikno, M Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Tendri Herma. Jurnal Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar (NANA EKE, *Indonesian Journal of Early Childhood Education* Volume 3, Nomor 1, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RAs & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Safina
NIM : 084 141 324
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Safina
NIM. 084 141 324

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis di Tahfidz Kids Club(TKC) Ar-Raihaan Jember.
2. Kegiatan belajar mengajar materi materi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember
3. Kegiatan belajar implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa tujuan implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ?
2. Apa materi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ?
3. Bagaimana langkah-langkah implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ?
4. Bagaimana evaluasi implementasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profile di Tahfidz Kids Club(TKC) Ar-Raihaan Jember
2. Buku pedoman penilaian siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Muhammad Fadeli, Penanggung jawab sekolah TKC Ar Raihaan Jember



Wawancara dengan Julia Sukma Rini Ketua Yayasan dan Pengelola Harian TKC Ar Raihaan Jember



Wawancara, Ella Diana Sari, selaku Sekretaris dan Admin TKC Ar Raihaan Jember



Wawancara, Ustadzah Bella, selaku pengampu Level 4 di TKC Ar Raihaan Jember



Wawancara, ustadzah Rodiyatul Hasanah, pengampu level 2 di TKC Ar Raihaan Jember



Wawancara, ustadzah Maisyaroh, pengampu level 2 di TKC Ar Raihaan Jember

Kegiatan Belajar Mengajar



IAIN JEMBER



Yayasan Ar Raihaan Jember

Tahfidz Balita dan Anak

Jl. Merapi Selatan 12 A Sumpersari - Jember
Hp 081212222148 email: arraihaan_tkc@yahoo.com







JURNAL PENELITIAN

NAMA : SAFINA

NIM : 084141324

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN UNTUK SISWA JUZ 30
DI TAHFIDZ KIDS CLUB (TKC) AR-RAIHAAN JEMBER

| NO. | Tanggal | Uraian Kegiatan | Ttd |
|-----|-----------------|---|-----|
| 1. | 26 Januari 2021 | Penyerahan surat penelitian kepada ketua yayasan Tahfid kids club (TKC) Ar-Raihaan Jember | |
| 2. | 27 Januari 2021 | Observasi kegiatan peserta didik didampingi oleh ustazah Maisaroh Puspita Dewi selaku pengampu kelas tahfid | |
| 3. | 27 Januari 2021 | Observasi dan wawancara pelaksanaan kegiatan tahfidz didampingi oleh ustazah Maisaroh Puspita Dewi selaku pengampu kelas tahfid | |
| 4. | 27 Januari 2021 | Wawancara dengan Ibu Julia Sukma Rini selaku ketua yayasan dan pengelola harian di Tahfid kids Club (TKC) Ar-Raihaan Jember. | |
| 5. | 27 Januari 2021 | Wawancara dengan Ustad Muhammad Fadeli selaku penanggung jawab Tahfid kids Club (TKC) Ar-Raihaan Jember Observasi, TKC Ar-Raihaan Jember | |
| 6. | 1 Februari 2021 | Wawancara dengan Ustadzah Ella Diana Sari selaku sekretaris dan admin TKC Ar-Raihaan Jember | |
| 7. | 2 Februari 2021 | Wawancara dengan ustazah Rodiah Hasanah selaku Guru tahfid di TKC Ar-Raihaan Jember | |

| | | | |
|-----|------------------|--|---|
| 8. | 10 Februari 2021 | Observasi, di TKC Ar-Raihaan Jember.yang didampingi Oleh ustadzah Ella Diana Sari selaku sekertaris dan admin |  |
| 9. | 18 Maret 2021 | Observasi, di Tkc Ar-Raihaan Jember. yang didampingi Oleh ustadzah Ella Diana Sari selaku sekertaris dan admin |  |
| 10. | 19 Maret 2021 | Observasi dan wawancara dengan Ustadzshah Bella Selaku Guru Tahfidz di TKC Ar-Raihaan Jember |  |
| 11. | 22 Maret 2021 | Observasi dan wawancara dengan ustadzah Iklimatul Wahdania selaku Guru Kelas Tahfid Level 1 |  |
| 12. | 30 Maret 2021 | Observasi dan wawancara dengan ustadzah Rodiah hasanah |  |
| 13. | 1 April 2021 | Permintaan Surat selesai penelitian Kepada ketua yayasan TKC Ar-Raihan Jember |  |

Jember, 1 April 2021

Ketua Yayasan



Julia Sukma Rini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1084/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 25 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TKC Ar-Raihaan Jember
Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Jalan Melati No. 12A

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Safina
NIM : 084141324
Semester : XIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Juz 30 di TKC Ar-Raihaan Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu JULIA SUKMARINI.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Yayasan
2. Ustadz/Ustadzah
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 25 Januari 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



TAHFIDZ KIDS CLUB (TKC) AR RAIHAAN

JL. MERAPI SELATAN NO 12 A SUMBERSARI JEMBER

Telepon : 0816-265-771

No : 031/B/YAJ/IV/2021

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanallahuwa Taala*, Robb semesta alam. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Rosulullah Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*, keluarga, sahabat, dan para umatnya yang setia.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julia Sukmarini

Jabatan: Ketua Yayasan Ar Raihaan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Safina

Alamat: Perumahan Muktisari Blok M Nomer 4, Kaliwates, Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah menyelesaikan penelitian/riset di Yayasan Tahfidz Ar Raihaan Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Jember, 1 April 2021

Ketua Yayasan



Julia Sukma Rini

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Safina

Tempat, tanggal lahir : Jember, 14 Februari 1995

Alamat : Perumahan Muktisari Blok M NO.4 Kaliwates Jember

E-mail : safinaimron692@gmail.com

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Tahun 2002-2008 : SD Tegal Besar 02 Jember
- b. Tahun 2008-2011 : SMP Al-Furqan Jember
- c. Tahun 2011-2014 : SMK Al-Furqan Jember
- d. Tahun 2014-2021 : IAIN JEMBER

IAIN JEMBER